

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN IJARAH MULTIJASA  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA  
NASABAH DI BMT BASKARA ASRI SEJATI CABANG SUKADAMAI  
LAMPUNG SELATAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440H/2019M**

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN IJARAH MULTIJASA  
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA  
NASABAH DI BMT BASKARA ASRI SEJATI CABANG SUKADAMAI  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**TRIANA WATI  
NPM. 1451020303**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.**

**Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Keberadaan BMT selain sebagai sarana pengakomodasi kepentingan umat Islam juga memiliki salah satu tujuan penting yaitu diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. BMT Baskara Asri Sejati memiliki beberapa produk andalan yang salah satu produk andalannya adalah Pembiayaan Ijarah Pendidikan yaitu pembiayaan konsumtif yang merupakan salah satu kepedulian BMT Baskara Asri Sejati dalam meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan di negeri ini yaitu dengan memberikan kemudahan dan keringanan kepada calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan Ijarah Pendidikan ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan berdasarkan fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadama dan bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembiayaan ijarah multijasa berdasarkan fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 dan implementasi pembiayaan ijarah multijasa terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga nasabah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang anggota pembiayaan ijarah multijasa. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anggota pembiayaan ijarah multijasa ijarah multijasa untuk biaya pendidikan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati tidak sesuai dengan Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa. Dalam aplikasinya di BMT Baskara Asri Sejati, akad ijarah yang diikuti dengan akad wakalah tidak tepat karena objek pada akad ijarah seharusnya adalah sewa jasa sedangkan aplikasinya di BMT Baskara Asri Sejati yang dipakai adalah uang. Adanya pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati dapat membantu mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah BMT, karena dengan adanya biaya pendidikan yang diberikan BMT dapat membantu nasabah yang kesulitan membiayai pendidikan anaknya sehingga anaknya dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kecerdasan anak.

*Kata Kunci : Pembiayaan, Ijarah Multijasa, Pendidikan*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN IJARAH  
MULTIJASA DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA  
NASABAH DI BMT BASKARA ASRI SEJATI  
CABANG SUKADAMAI LAMPUNG SELATAN**

**Nama Mahasiswa : Triana Wati**  
**NPM : 1451020303**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 05 November 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

  
**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**NIP. 197605292008012010**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**NIP.19790105142003121003**





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN IJARAH MULTIJASA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA NASABAH DI BMT BASKARA ASRI SEJATI CABANG SUKADAMAI LAMPUNG SELATAN”**, Oleh: **Triana Wati, NPM: 1451020303**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Desember 2018**.

**TEAM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. M. Bahrudin, M.Ag**

**Sekretaris : Dinda Fali Rifan, S.E., M.AK**

**Penguji 1 : Drs. H. Nasrudin, M.Ag**

**Penguji 2 : Hj. Mardhiyah Hayati, M.S.I**

**DEKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.  
NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ  
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ۲۳۳

Artinya : “...Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 233)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapakku Mulyono dan Ibuku Poniah tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
2. Kakak-kakakku tercinta, Sri Purwani dan Joko Dwi Antoro, terimakasih yang tiada terkira untuk semuanya, untuk support dan doanya yang selama ini sudah kalian berikan untukku.
3. Teman-teman seperjuanganku “Chandra Pramita Sari, Wiki Fatmala, Apri Kurnia Sari” dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya kelas G yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, Sihijau Lumut yang selalu menemani.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis mempunyai nama lengkap Triana Wati, lahir di Pancasila, anak ketiga dari pasangan Bapak Mulyono dengan Ibu Poniah yang lahir di Pancasila, Kecamatan Natar pada tanggal 13 September 1995. Penulis mempunyai kakak perempuan yang bernama Sri Purwani dan kakak laki-laki yang bernama Joko Dwi Antoro.

Penulis mengawali pendidikan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Pancasila, Kecamatan Natar selesai pada tahun 2001. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Pancasila, Kecamatan Natar selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Natar selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Swadhipa Bumisari Natar selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Perkembangan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai Lampung Selatan” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi ada program Strata Satu (SI) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan perbankan syariah yang senantiasa membantu mahasiswa.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Ibu Agung Hariyanti selaku marketing dan Mbak Astri Zulya selaku Accounting BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerja sama hingga terselesainya skripsi.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah Islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya.

Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 05 November 2018

**Triana Wati**

**NPM. 1451020303**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Kerangka Pemikiran .....	14
H. Metode Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Umum Pembiayaan.....	24
1. Pengertian Pembiayaan .....	24

2. Tujuan Pembiayaan.....	26
3. Fungsi Pembiayaan .....	27
4. Jenis-jenis Pembiayaan .....	29
B. Konsep Pembiayaan Ijarah Multijasa .....	32
1. Pengertian Ijarah .....	32
2. Dasar Hukum Ijarah .....	34
3. Rukun dan Syarat ijarah.....	35
4. Ketentuan Objek Ijarah .....	37
5. Berakhirnya Ijarah.....	40
6. Skema Ijarah .....	41
7. Pengertian Pembiayaan Multijasa.....	42
8. Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan Multijasa .....	45
9. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah .....	47
10. Pendidikan.....	47
11. Pembiayaan Pendidikan .....	48
12. Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan .....	52

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Profil BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.....	57
1. Sejarah Berdirinya BMT Baskara Asri Sejati .....	57
2. Visi dan Misi BMT Baskara Asri Sejati .....	58
3. Tujuan BMT Baskara Asri Sejati.....	59
4. Alamat BMT Baskara Asri Sejati .....	60
5. Struktur Organisasi BMT Baskara Asri Sejati .....	60
6. Produk-produk BMT Baskara Asri Sejati.....	61
B. Mekanisme Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati.....	66
C. Praktik Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati.....	72
D. Data Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan .....	78
E. Data Tentang Pendidikan Nasabah .....	79
F. Karakteristik Nasabah.....	79
G. Karakteristik Jawaban Nasabah .....	82

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai menurut Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 .....	94
--	----



B. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan Anggota Dalam Mengembangkan Pendidikan Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai .....	103
--	-----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Jumlah Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa BMT Baskara Asri Sejati Tahun 2017 .....	7
2. Jumlah Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa BMT Al-ihsan Tahun 2017.....	8
3. Jumlah Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Pendidikan Tahun 2015 – 2017.....	9
4. Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan BMT Baskara Asri Sejati Tahun 2017 .....	77
5. Tingkat Pendidikan Terakhir Nasabah.....	78
6. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia.....	79
7. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
8. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	80
9. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	81
10. Jawaban Responden Alasan Ketertarikan Mengajukan Permohonan Pembiayaan Ijarah Pendidikan.....	82
11. Jawaban Responden Tentang Pihak BMT Meminta Perincian Dana Pendidikan yang Akan di Biyai.....	84
12. Jawaban Responden Tentang Mengalami Kesulitan dalam Melakukan Permohonan Pembiayaan Ijarah Pendidikan.....	85
13. Jawaban Responden Tentang Memberikan Agunan Kepada BMT atas Pembiayaan Ijarah yang Diajukan .....	86



14. Jawaban Responden Tentang Kebijakan BMT Menghadapi keterlambatan Angsuran Pada Pembiayaan Ijarah Pendidikan.....	87
15. Jawaban Responden Tentang Apakah Adanya Pembiayaan Ijarah Pendidikan yang diberikan BMT Memberikan Manfaat yang Baik Dalam Mengembangkan Pendidikan Anggota Keluarga .....	88
16. Jawaban Responden Tentang Apakah Dana Pembiayaan Ijarah Pendidikan yang Diterima Sudah Cukup Untuk Membiayai Pendidikan.....	89
17. Jawaban Responden Tentang Apakah Pendidikan Anggota Keluarga Mengalami Perkembangan Setelah Mendapat Pembiayaan Ijarah Pendidikan Dari BMT .....	90



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....	16
2. Skema Ijarah Pembiayaan Pendidikan.....	54
3. Struktur Organisasi BMT Baskara Asri Sejati.....	60
4. Daftar Pembayaran Angsuran Nasabah .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Photo-photo Bukti Penyebaran Kuesioner ke Nasabah ..... I
2. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pihak BMT ..... II
3. Daftar Kuesioner dengan Nasabah..... III
4. Surat Kesediaan Memberikan Izin Riset
5. Surat Kesediaan Memberikan Izin Pra Riset
6. Surat Permohonan Izin Riset
7. Surat Permohonan Izin Pra Riset
8. Berita Acara Munaqasah
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. SK Pembimbing
11. Fatwa DSN NO: 44/DSN-MUI/VIII/2004 Pembiayaan Multijasa
12. Fatwa DSN NO: 09/DSN-MUI/IV/2000 Ijarah
13. Blanko Konsultasi





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Dz
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	Dh
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L

م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	Y

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اي	Fathahdanya	Ai	A dan I
او	Kasrahdanwau	Au	A dan U

Contoh :

*kaifa* : كَيْفَ *haula* : هَوْلَ

### C. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َا... ...ِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dengar di atas
ِِي	Kasrah dan ya	ī	i dengar di atas
ُُو	Dammah dan wau	ū	u dengar di atas

Contoh :

māta : تَمَاتَا

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yamūtu : يَمُوتُ

### D. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).



Contoh :

raudah al-atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-fadilah : الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

al - hikmah : الْحِكْمَةُ

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

rabbana : رَبَّنَا

najjaina : نَجَّيْنَا

al-haqq : الْحَقُّ

al-hajj : الْحَجُّ

nu`ima : نُعْمَ

'aduwwun : عُدُوْ



Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia di transliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) : عَلِيٌّ

‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) : عَرَبِيٌّ

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (az-zalzalāh)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman oleh pembaca. Maka penulis akan menjelaskan secara singkat apa yang sebenarnya menjadi maksud dari judul penelitian ini. Judul skripsi ini adalah “**Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Dalam Mengembangkan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati Cabang Sukadamai**”. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

1. **Implementasi:** Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>
2. **Pembiayaan:** Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :
  - a) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
  - b) transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
  - c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’
  - d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan

---

<sup>1</sup> Alihamdan, “Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Terlengkap” (Online), tersedia di: <https://alihamdan.id/implementasi/> (06 Mei 2018).



e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.<sup>2</sup>

3. **Ijarah Multijasa:** Ijarah Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh manfaat atas suatu jasa, misalnya jasa berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan.<sup>3</sup>

4. **Pendidikan:** Menurut Sardiman “Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik”.<sup>4</sup> Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

5. **BMT:** BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah mengenai produk BMT, yang dalam penelitian ini adalah tentang ijarah multijasa, dimana ijarah multijasa ini digunakan untuk biaya pendidikan dan bagaimana implementasinya terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati.

---

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 40-41.

<sup>3</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 275.

<sup>4</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12.

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* ( Jakarta: Kencana, 2009), h. 451.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki beberapa alasan tertentu yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini. Adapun alasan tersebut antara lain :

### **1. Alasan Secara Obyektif**

- a. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Apa yang terjadi jika generasi masa depan bangsa putus di tengah jalan dalam mengenyam pendidikan atau bahkan mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali dimana biaya pendidikan di Indonesia sangat tinggi dan kurang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.
- b. Hadirnya BMT mengemban misi sosial yang ikut berperan serta dalam menangani masalah pendidikan ini. Salah satu bentuknya adalah produk pembiayaan ijarah multijasadalam membantu menangani masalah pendidikan adalah pembiayaan dalam bidang pendidikan.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Perbankan Syariah.

- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti, baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta letak penelitian mudah dijangkau.

### **C. Latar belakang Masalah**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai amanat UUD 1945. Namun, hingga usia 71 tahun kemerdekaan RI, segenap masyarakatnya masih belum mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya. Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Begitupula data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa di tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.<sup>6</sup>

Menurut data Badan Pusat Statistik, terjadi rata-rata kenaikan biaya pendidikan sebanyak 6% dalam rentang 2015 hingga 2017, terutama di tingkat perguruan tinggi. Tingginya biaya pendidikan di Indonesia menyebabkan anak-anak putus sekolah, bahkan sebagian dari mereka yang tidak beruntung tersebut harus ikut bekerja untuk mencari nafkah. Setidaknya

---

<sup>6</sup><https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/> (27 September 2018)



ada 1,6 juta pekerja anak di Tanah Air. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat putus sekolah yang juga cukup besar di berbagai daerah di Indonesia. Di level SD pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat 32 ribu anak yang putus sekolah. Di level SMP, jumlah siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya mencapai 51 ribu anak. Sedangkan untuk SMA dan SMK tercatat masing-masing 31 ribu dan 73 ribu anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan data pokok pendidikan kemendikbud, angka putus sekolah di Lampung mencapai 3.858 orang. Kabupaten Lampung Selatan menempati posisi ketiga dari 14 kabupaten/kota, dalam urusan siswa putus sekolah untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 480 siswa. Posisi pertama siswa putus sekolah terbanyak Kabupaten Lampung Timur (Lamtim) dengan jumlah 858 siswa, disusul posisi kedua Kabupaten Lampung Tengah (Lamteng) sebanyak 647 siswa.<sup>8</sup>

Meskipun selama ini pendanaan pendidikan ditempuh lewat bantuan operasional sekolah (BOS) atau bantuan siswa miskin, dan sekarang Kartu Indonesia Pintar (KIP), biaya sekolah tetap dirasakan berat bagi masyarakat miskin sebagian besar masyarakat menganggap masih belum mencukupi untuk memenuhi biaya pendidikan, terutama biaya operasional pokok yang harus ditanggung oleh orangtua/wali peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Bagaimana jadinya kalau generasi masa depan bangsa

---

<sup>7</sup><https://katadata.co.id/infografik/2018/07/23/mudahkanhidup-anak-indonesia> (27 September 2018)

<sup>8</sup><http://www.nyokabar.com/berita-1700-siswa-di-lampung-putus-sekolah-mencapai-ribuan.html> (27 September 2018)

putus di tengah jalan dalam mengenyam pendidikan atau bahkan mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Pada saat ini biaya pendidikan di Indonesia sangat tinggi dan kurang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

BMT yang pada dasarnya adalah mengemban misi sosial haruslah ikut berperan serta dalam menangani masalah pendidikan ini. Salah satu bentuknya ialah harus ada salah satu produk tertentu dari BMT, di mana produk itu memberikan pembiayaan untuk menangani masalah pendidikan atau biaya talangan untuk biaya pendidikan.

BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai adalah salah satu Koperasi jasa keuangan syariah yang menyalurkan pembiayaan untuk biaya pendidikan, di mana bentuk penyaluran pembiayaan tersebut menggunakan skim ijarah multijasa. Pembiayaan multijasa adalah suatu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan akad Ijarah. Dalam penyaluran jasa keuangannya antara lain: penyaluran jasa pendidikan, pernikahan, kesehatan, pergi haji, dan lain – lain. Pembiayaan Ijarah multijasa ini dapat digunakan nasabah untuk dana talangan guna memenuhi kebutuhan mereka yang harus segera dibayarkan. Dalam hal ini pembiayaan Ijarahmultijasa merupakan salah satu produk yang dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat disaat kondisi keuangan sedang sulit.

Sebenarnya produk yang ditawarkan pada BMT Baskara Asri Sejati ini berupa produk simpanan meliputi simpanan wadiah sejahtera (TATRA), simpanan mudharobah berjangka, simpanan qurban, simpanan walimah, simpanan wadiah, simpanan pembiayaan anggota, simpanan haji dan produk

pembiayaan meliputi pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, pembiayaan multijasa, al-qord, qardhul hasan, hawalah, Istishna'. BMT Baskara Asri Sejati menawarkan banyak produk pembiayaan, namun fakta dilapangan ternyata menunjukkan bahwa dari segi peminatnya produk ijarah menempati urutan ke dua setelah produk murabahah. Berikut ini adalah perbandingan jumlah nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai dan BMT Al-ihsan cabang Sukadamai.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan ijarah Multijasa BMT Baskara Asri Sejati**  
**Tahun 2017**

<b>JenisPembiayaan</b>	<b>JumlahNasabah</b>
Murabahah	377
IjarahMultijasa	67
Hawalah	61
Al-qard	25

Sumber :BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan ijarah Multijasa BMT Al-ihsan cabang**  
**Sukadamai Tahun 2017**

<b>JenisPembiayaan</b>	<b>JumlahNasabah</b>
Murabahah	423
Musyarakah	105
IjarahMultijasa	25
QardhulHasan	7

Sumber: BMT Al-ihsan cabang Sukadamai

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa nasabah yang menggunakan produk ijarah di BMT Baskara cabang Sukadamai lebih banyak dari pada di BMT Al-ihsan. Hal ini menunjukkan bahwa produk ijarah multijasa yang ada di BMT Baskara cabang Sukadamai cukup diminati,

karena dengan produk ini anggota yang berkendala dalam membayar biaya pendidikan, biaya pernikahan dan biaya lain yang diperlukan dapat melakukan pembiayaan dengan persyaratan yang mudah dan proses pembiayaannya sangat sederhana.

Ijarah multijasa adalah bentuk produk jasa yang ada di BMT Baskara Asri Sejati. Produk ini membiayai berbagai jasa layanan. Di antaranya adalah untuk biaya pendidikan. Untuk layanan pendidikan ini digunakan untuk biaya sekolah seperti biaya masuk, biaya SPP, uang gedung, biaya seragam dan biaya lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan pendidikan.

Berikut ini adalah data nasabah pembiayaan ijarah untuk pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Anggota Pembiayaan Ijarah untuk Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati Tahun 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>JumlahNasabah</b>	<b>KisaranPlafon</b>
2015	7	Rp. 7.500.000
2016	9	Rp. 65.500.000
2017	15	Rp. 125.500.000

Sumber :BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai

Tabel 1.3 di atas menunjukkan data pembiayaan ijarah untuk pendidikan tahun 2015-2017 yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati. Dari data diatas, terlihat bahwa pembiayaan ijarah untuk pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. BMT Bakara Asri Sejati membantu masyarakat yang kesulitan dalam membayar biaya pendidikan anak-anaknya sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Ketika seseorang melakukan pengajuan atas suatu pembiayaan, seperti halnya pembiayaan multijasa maka pihak BMT memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk mempergunakannya sesuai dengan tujuan dan kepentingannya. Hal ini akan menjadi masalah apabila realisasinyabanyak nasabah yang mempergunakan dana tersebut untuk keperluan laindiluar dari kepentingan awal dan akad yang digunakan tidak sesuai, sepertihanya sebuah rekayasa kesepakatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Dalam Mengembangkan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati Cabang Sukadamai Lampung Selatan”**.



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Basakara Asri Sejati menurut Fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Basakara Asri Sejati menurut Fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian bermanfaat bagi segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

#### 2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan rujukan tambahan referensi atau sebagai perbandingan oleh peneliti selanjutnya.

#### 3) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan sistem yang telah dilakukan.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melihat beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal dan skripsi yang mendukung terhadap penelitian ini, diantaranya :

Ajeng Mar'atus Solihah dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam”, membahas tinjauan hukum Islam terhadap penerapan akad ijarah pada pembiayaan multijasa di perbankan syariah. Dari hasil penelitiannya, penerapan akad ijarah pada pembiayaan multijasa di perbankan syariah ditinjau dari segi teknis pelaksanaannya dengan kesesuaian hukum Islam, akad ijarah yang diterapkan dalam pembiayaan multijasa di lembaga keuangan syariah untuk biaya kesehatan dan biaya pendidikan kurang sesuai dengan hukum Islam. Karena dalam penerapan akad ijarah, pihak penyedia objek sewa dengan lembaga keuangan harus terlibat kerjasama atau harus saling mengetahui. Solusi untuk menyesuaikan praktik yang terjadi dengan teori hukum Islam penulis menyarankan kepada lembaga keuangan syariah dalam pelaksanaan pembiayaan multijasa menggunakan akad kafalah bil ujah dimana lembaga keuangan syariah sebagai penjamin yang menjamin dengan cara memfasilitasi dana pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Akad kafalah bil ujah ini diberlakukan untuk anggota yang mengajukan pembiayaan kesehatan dan pendidikan dan anggota tersebut belum berstatus mempunyai hutang kepada pihak rumah sakit atau sekolah. Sedangkan bagi anggota yang mengajukan pembiayaan



dan ia sudah berstatus mempunyai hutang kepada rumah sakit atau sekolah maka akad yang digunakan adalah hawalah bil ujah.<sup>9</sup>

Mardhiyah Hayati dalam jurnalnya yang berjudul “Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)”, membahas alternatif pembiayaan ijarah multijasa untuk pembiayaan pendidikan. Hasil penelitiannya pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pihak bank bisa melalui investor untuk melakukan pembayaran ke lembaga pendidikan dan melalui nasabah itu sendiri dengan akad wakalah. Dengan adanya transaksi ijarah multijasa diharapkan orang tua yang terkendala masalah keuangan yaitu sulit membayar biaya pendidikan anaknya dapat mengajukan pembiayaan ini, sehingga fenomena anak putus sekolah dapat diminimalisir, akan tetapi agar pelaksanaan transaksi tersebut sesuai dengan prinsip syariah, maka Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia memandang perlu menetapkan fatwa tentang pembiayaan multijasa untuk dijadikan pedoman agar transaksi yang dilaksanakan oleh Bank Syariah dengan tujuan mulia ini dapat berjalan sesuai dengan baik.<sup>10</sup>

Achmad Farid dalam jurnalnya yang berjudul “Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Jasa Keuangan di KSU Syariah Usaha Mulia Probolinggo”, membahas kesesuaian pembiayaan ijarah multijasa yang di terapkan di KSU

---

<sup>9</sup> Ajeng Mar’atus Solihah, “Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam”. *Jurnal Az Zarga*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2014), h. 103-120.

<sup>10</sup>Mardhiyah Hayati, “Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)”. *Jurnal ASAS*, Vol. 6 No. 2 (Juli 2014), h. 78-86.

Syariah Usaha Mulia Probolinggo dengan fatwa DSN MUI. Dari hasil penelitiannya, terjadi ketidaksamaan antara fatwa yang dikeluarkan DSN MUI dengan koperasi terkait dalam hal penentuan ujah/fee. Yang mana dalam fatwa DSN MUI menyebutkan bahwa dalam penentuan fee harus dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk presentase. Sedangkan dalam koperasi terkait, penentuan fee nya dengan mempresentasikan dengan jumlah plafon pembiayaan yakni sebesar 1,6%.<sup>11</sup>

Dengan beberapa hasil penelitian yang ada juga terlibat bahwa ada kedekatan judul dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan yang peneliti rumuskan dan lokasi penelitian yang berbeda. Peneliti menitikberatkan pada implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci.

##### **1. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa**

---

<sup>11</sup>Achmad Farid, "Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Jasa Keuangan di KSU Syariah Usaha Mulia Probolinggo". *Iqtishoduna*, Vol. 6 No. 2 (Oktober 2015), h. 77.

Pengertian Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup>

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>13</sup>

Ijarah Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh manfaat atas suatu jasa, misalnya jasa berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan.<sup>14</sup>

## 2. Perkembangan Pendidikan

Perkembangan berarti maju, menjadi lebih baik. Perkembangan adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>15</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>12</sup> Alihamdan, "Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Terlengkap" (Online), tersedia di: <https://alihamdan.id/implementasi/> (06 Mei 2018).

<sup>13</sup> Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 146.

<sup>14</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 275.

<sup>15</sup> Allvanialista Ikalor, "Pertumbuhan dan Perkembangan". *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. Vol. 7 No. 1, (Mei 2013). h. 2.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>16</sup>

Perkembangan pendidikan khususnya dalam hal biaya pendidikan sampai saat ini, biaya tersebut dirasakan semakin mahal. Terlebih lagi, dari kalangan kurang mampu semakin tidak menentu kondisi perekonomiannya dari hari ke hari. Apalagi bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau disebabkan oleh karena hal yang lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka BMT Baskara Asri Sejati memberikan pembiayaan ijarah multijasa pendidikan untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam membayar biaya pendidikan anak-anaknya sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



---

<sup>16</sup>Yoto, "Analisis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Teknik Mesin*, Tahun 20 No. 1 (April 2012), h. 78.



Berdasarkan gambar diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi pembiayaan ijarah multijasa terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga nasabah. Hal ini dapat dilihat dari mekanisme pembiayaan ijarah multijasa pendidikan, sasaran produk pembiayaan ijarah multijasa pendidikan pada anggota keluarga nasabah serta dana pembiayaan ijarah multijasa pendidikan yang diterima anggota nasabah.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup> Metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian dan sifat penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Desain penelitian ini meliputi lingkup (wilayah) dan jenis penelitian. Lingkup atau wilayah ini mengambil lokasi di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai secara sistematis.<sup>18</sup>

#### b. Sifat Penelitian

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 305.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun teknik yang lazim dalam pendekatan kualitatif adalah dengan metode observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan diskusi fokus.

Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan ijarah multijasa 67 anggota yang ada di BMT Baskara Asri Sejati.

2) Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih mudah dalam

---

<sup>19</sup>Rully Indrawan dan R Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 133.

<sup>20</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

melaksanakan penelitian, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>21</sup> Pengambilan sampel sumber data diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa yang berhak menjadi sampel adalah anggota pembiayaan ijarah multijasa yang menggunakannya untuk biaya pendidikan. Maka penulis mengambil sampel sebanyak 15 anggota pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan pada tahun 2017.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung atau dari hasil wawancara pihak yang bersangkutan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, baik

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 81.

itu berupa buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan pokok masalah yang diangkat penulis pada skripsi ini.<sup>22</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.<sup>23</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya dengan manager, karyawan, maupun anggota pembiayaan ijarah multijasa di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai Lampung Selatan.

#### c. Angket (*Kuesioner*)

Angket yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada

---

<sup>22</sup>Rully Indrawan dan R Poppy Yuniawati, *Op. Cit.* h. 308-309

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 313.

<sup>24</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 372.



para responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah nasabah yang menjadi mitra yang mendapatkan pembiayaan ijarah untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>26</sup>

4. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan. Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 329.

sudah penulis dapatkan dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

- b. Organizing, yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.
- c. Analyzing, metode analisa dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan cara berfikir induktif. Metode induktif yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari khusus ke umum.

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.<sup>27</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>27</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 335.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Umum Pembiayaan

##### 1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>29</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>30</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b) transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.

---

<sup>29</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 146.

<sup>30</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 302.



- c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’.
- d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.<sup>31</sup>

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau pemberian fasilitas penyediaan dana yang digunakan untuk berbagai macam transaksi seperti transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa jasa yang didasarkan kesepakatan antara beberapa pihak-pihak atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

---

<sup>31</sup>Nur Rianto, *Loc. Cit.*

## 2. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi lembaga keuangan. Tujuannya dibagi dalam beberapa hal, yaitu :

### a. Pemilik

Pemilik mengharapkan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

### b. Pegawai

Pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

### c. Masyarakat

Masyarakat di sini dibagi dalam beberapa kelompok :

#### 1) Pemilik dana

Mereka mengharapkan dana yang diinvestasikan akan memperoleh keuntungan.

#### 2) Debitur yang bersangkutan

Dengan penyediaan dana bagi debitur, diharapkan mereka dapat terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang-barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

#### 3) Masyarakat umumnya (konsumen)

Konsumen akan memperoleh barang-barang yang dibutuhkan. Pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dana untuk memenuhi kebutuhannya.

4) Pemerintah

Dapat membantu dalam pembangunan negara, memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan).

5) Bank atau lembaga lain

Bagi bank yang bersangkutan mendapatkan kemudahan dalam mengelola likuiditasnya karena dapat menyalurkan pembiayaan dengan memenuhi kebutuhan nasabah yang sesuai syariat Islam. Hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.<sup>32</sup>

### 3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk :

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

---

<sup>32</sup>Muhamad, *Op. Cit.* h. 303

Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng, peningkatan *utility* dari padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang



mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya.

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.<sup>33</sup>

#### 4. Jenis-jenis Pembiayaan

Secara garis besar, pembiayaan dibagi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apa pun yang sifatnya konsumtif.
- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan pemberdayaan sektor real. Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah.<sup>34</sup>

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya :

---

<sup>33</sup>*Ibid.*h. 304-306.

<sup>34</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 147.

a. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada lembaga keuangan syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan

usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

## 2) Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

### b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

#### 1) Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

#### 2) Pembiayaan salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

#### 3) Pembiayaan istishna'

Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

2) Pembiayaan ijarah muntahiyah bittamlik/wa iqtina

Yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.<sup>35</sup>

## **B. Konsep Pembiayaan Ijarah Multijasa**

### **1. Pengertian Ijarah**

Ijarah adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Secara Etimologi, ijarah bermakna menjual manfaat. Ulama Hanafiyah berpendapat ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan ulama Syafi'iyah berpendapat ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu

---

<sup>35</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 310-312.



dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu. Adapun ulama Malikiyah dan Hanabilah menyatakan bahwa ijarah adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti. Secara terminologis, ijarah adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah berupa barang tertentu atau dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui pula.<sup>36</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah, ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa ijarah adalah suatu jenis perikatan atau perjanjian yang bertujuan mengambil manfaat suatu benda yang diterima orang lain dengan jalan membayar upah sesuai dengan perjanjian dan kerelaan kedua belah pihak dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan.

Dengan demikian ijarah itu adalah suatu bentuk muamalah yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penyewa sebagai orang yang

---

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 161.

<sup>37</sup>Fatwa DSN MUI NO. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ijarah” (On-line), tersedia di: [https://dsnemui.or.id/produk/fatwa/\(28 Februari 2018\)](https://dsnemui.or.id/produk/fatwa/(28%20Februari%202018)).

memberikan barang yang dapat dimanfaatkan kepada si penyewa untuk diambil manfaatnya dengan penggantian atau tukaran yang telah ditentukan oleh syara' tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

Ada dua jenis ijarah dalam hukum Islam :

- a. Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.
- b. Ijarah yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.<sup>38</sup>

## 2. Dasar Hukum Ijarah

Dasar-dasar hukum ijarah adalah sebagai berikut :

- a. Firman Allah Qs. Al-Qashash (28) : 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ تَالْقَوْيُ  
الْأَمِينُ ٢٦

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

- b. Firman Allah QS. Al-baqarah (2): 233:

وَاِنْ اَرَدْتُمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ (٢٣٣)

---

<sup>38</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 99.

Artinya : “...Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

c. Hadits

عَنَّا نَسَائِنِ مَالِكُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَعْطَى  
الْحَجَّامَ أَجْرَهُ (رواه ابن ماجه)

Dari Anas Bin Malik sesungguhnya Rasulullah saw. berbekam, kemudian memberikan upahnya kepada tukang bekam itu'. (HR Ibnu Majah)<sup>39</sup>

### 3. Rukun dan Syarat Ijarah

a. Rukun Ijarah

Rukun ijarah yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu :

- 1) Pelaku akad (*muta'qidain*), yaitu *musta'jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset/barang, dan *mu'jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset/barang.
- 2) Objek akad atau manfaat yang ditransaksikan (*ma'qud alaih*), yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan).
- 3) *Shighah*, yaitu ijab dan qabul.
- 4) Upah, kompensasi, atau harga sewa (*ujrah*), yaitu sesuatu yang wajib diberikan oleh penyewa sebagai kompensasi atas manfaat yang ia dapatkan.<sup>40</sup>

b. Syarat Ijarah

<sup>39</sup>Abi Abdillah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2 , hal. 732 hadist ke-2164.

<sup>40</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 164.

Adapun syarat ijarah anatara lain :

- 1) Jasa atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan tersebut harus tertentu dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak.
- 2) Kepemilikan aset tetap pada yang menyewakan yang bertanggung jawab atas pemeliharaannya sehingga aset tersebut terus dapat memberi manfaat kepada penyewa.
- 3) Akad ijarah dihentikan pada saat aset yang bersangkutan berhenti memberikan manfaat kepada penyewa. Jika aset tersebut rusak dalam periode kontrak, akad ijarah masih tetap berlaku.
- 4) Aset tidak boleh dijual kepada penyewa dengan harga yang ditetapkan sebelumnya pada saat kontrak berakhir. Apabila aset akan dijual, harganya akan ditentukan pada saat kontrak berakhir.<sup>41</sup>

c. Jenis barang/jasa yang dapat disewakan :

- 1) Barang modal: asset tetap, misalnya bangunan, gedung, kantor, ruko, dan lain-lain.
- 2) Barang produksi: mesin, alat-alat berat, dan lain-lain.
- 3) Barang kendaraan transportasi: darat, laut dan udara.

---

<sup>41</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 101.



4) Jasa untuk membayar ongkos:

- a) Uang sekolah/kuliah
- b) Tenaga kerja
- c) Hotel
- d) Angkutan dan transportasi, dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### 4. Ketentuan Objek Ijarah

Ketentuan objek ijarah dan kewajiban Lembaga Keuangan Syariah dan nasabah dalam pembiayaan ijarah di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 9/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan ijarah, yaitu : **Pertama : Rukun dan Syarat Ijarah**

- a. Sighat Ijarah, yaitu ijab dan qabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak), baik secara verbal atau dalam bentuk lain.
- b. Pihak – pihak yang berakad : terdiri atas pemberi sewa/pemberi jasa dan penyewa/pengguna jasa.
- c. Objek akad *ijarah* yaitu :
  - 1) Manfaat barang dan sewa, atau
  - 2) Manfaat jasa dan upah

#### **Kedua : ketentuan Objek Ijarah :**

- a. Objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa.

---

<sup>42</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 147.

- b. Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
- c. Manfaat barang atau jasa harus yang bersifat dibolehkan (tidak diharamkan).
- d. Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syari'ah.
- e. Manfaat barang atau jasa harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan jahalah (ketidakjelasan) yang akan mengakibatkan sengketa.
- f. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
- g. Sewa atau upah harus disepakati dalam akad dan wajib dibayar oleh penyewa/pengguna jasa kepada pemberi sewa/pemberi jasa (LKS) sebagai pembayaran manfaat atau jasa. Sesuatu yang dapat dijadikan harga (*tsaman*) dalam jual beli dapat pula dijadikan sewa atau upah dalam *ijarah*.
- h. Pembayaran sewa atau upah boleh berbentuk jasa (manfaat lain) dari jenis yang sama dengan objek kontrak.
- i. Kelenturan (*flexibility*) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak.

**Ketiga : Kewajiban LKS dan Nasabah dalam Pembiayaan Ijarah :**

- a. Kewajiban LKS sebagai pemberi manfaat barang atau jasa :

- 1) Menyediakan barang yang disewakan atau jasa yang diberikan
  - 2) Menanggung biaya pemeliharaan barang.
  - 3) Menjamin bila terdapat cacat pada barang yang disewakan.
- b. Kewajiban nasabah sebagai penerima manfaat barang atau jasa :
- 1) Membayar sewa atau upah dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan barang serta menggunakannya sesuai akad (kontrak).
  - 2) Menanggung biaya pemeliharaan barang yang sifatnya ringan (tidak materiil).
  - 3) Jika barang yang dirusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang dibolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penerima manfaat dalam menjaganya, ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.<sup>43</sup>

**Keempat :** Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

## 5. Jenis-jenis Ijarah

Dilihat dari sisi objeknya, akad ijarah dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Ijarah Manfaat (*Al-Ijarah ala al-Manfa'ah*)

---

<sup>43</sup>Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 313

Ijarah manfaat (*Al-Ijarah ala al-Manfa'ah*) berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang mempekerjakan disebut musta'jir, pihak pekerja disebut ajir, upah yang dibayarkan disebut ujarah.

b. Ijarah yang Bersifat Pekerjaan (*Al-Ijarah ala al-'Amal*)

Ijarah yang bersifat pekerjaan (*Al-Ijarah ala al-'Amal*) berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk ijarah ini mirip dengan *leasing* (sewa) di bisnis konvensional.<sup>44</sup>

## 6. Berakhirnya Ijarah

Ijarah berakhir atau batal karena beberapa hal berikut :

- a. Rusaknya barang yang disewakan.
- b. Salah satu dari al-muta'qidain (dua pihak yang melakukan transaksi) meninggal dunia.
- c. Barang yang disewakan tidak dapat dimanfaatkan.<sup>45</sup>

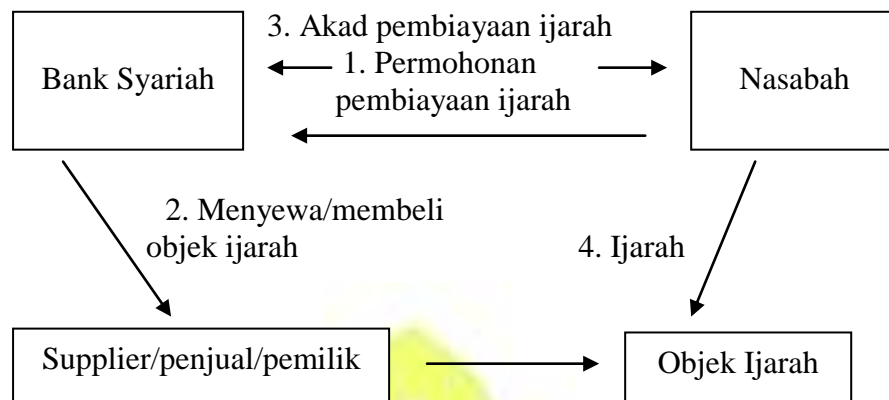
---

<sup>44</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 99.

<sup>45</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 167.

## 7. Skema Ijarah<sup>46</sup>

### Skema dan pola pembiayaan ijarah



Sumber : Adiwarman A. Karim

#### Keterangan :

- Nasabah mengajukan pembiayaan *ijarah* ke bank syariah.
- Bank syariah membeli/menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah sebagai objek *ijarah*, dari *supplier*/penjual/pemilik.
- Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan bank mengenai barang objek *ijarah*, tarif *ijarah*, periode *ijarah* dan biaya pemeliharanya, maka akad pembiayaan *ijarah* ditandatangani. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki.

<sup>46</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 146.



- d. Bank menyerahkan objek ijarah kepada nasabah sesuai akad yang disepakati. Setelah periode ijarah berakhir, nasabah mengembalikan objek ijarah tersebut dengan bank.
- e. 1). Bila bank membeli objek ijarah tersebut (al bai' wal ijarah), setelah periode ijarah berakhir objek ijarah tersebut disimpan oleh bank sebagai asset yang bisa disewakan kembali.
- 2). Bila bank menyewa objek ijarah tersebut (al-ijarah wal ijarah atau ijarah paralel), setelah periode ijarah berakhir objek ijarah tersebut dikembalikan oleh bank kepada supplier/penjual atau pemilik.

## **8. Pengertian Pembiayaan Multijasa**

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, baik perbankan maupun non perbankan kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atau jasa.<sup>47</sup> Pembiayaan multijasa merupakan fasilitator pembiayaan konsumtif berupa pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, dalam hal ini BMT kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Dalam hal masyarakat yang membutuhkan dana yang diperoleh dari masyarakat pula, yaitu masyarakat yang menitipkan uangnya atau dana yang ada di lembaga keuangan syariah.

---

<sup>47</sup>Serambi Indonesia, "Hukum Transaksi Pembiayaan Multijasa" (On-line), tersedia di : [www.serambi.news.com](http://www.serambi.news.com). (19 Juli 2018).

Multijasa terdiri dari dua kata, yaitu *multi* yang berarti banyak, bermacam-macam dan jasa yang berarti perbuatan yang berguna atau bernilai bagi orang lain, manfaat. Jadi multijasa adalah suatu perbuatan atau manfaat yang bermacam-macam gunanya bagi orang lain.

Pembiayaan multijasa adalah sewa menyewa atas manfaat suatu barang atau jasa antar pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa.<sup>48</sup>

Dengan bentuk suatu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan akad ijarah, dalam penyaluran jasa keuangannya antara lain : penyaluran pelayanan jasa kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Dalam pemberian pembiayaan multijasa ini BMT akan memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau upah (*fee*) menurut kesepakatan di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan presentase.

#### a. Dasar Hukum Pembiayaan Multijasa

##### 1) Al-Qur'an

##### a) QS. al-baqarah (2): 233

وَاِنْ اَرَدْتُمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا  
سَلَّمْتُمْ مَّا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ( ٢٣٣ )

*Artinya : "...Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".*

---

<sup>48</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56.

b) QS. al-Qashash (28): 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ  
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ( ٢٦ )

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata:  
"Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada  
kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang  
kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat  
lagi dapat dipercaya".

2) Hadits

عَنَاسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَعْطَى  
الْحَجَّامَ أَجْرَهُ (رواه ابن ماجه)

Dari Anas Bin Malik sesungguhnya Rasulullah saw. berbekam,  
kemudian memberikan upahnya kepada tukang bekam itu'. (HR  
Ibnu Majah)<sup>49</sup>

3) Dasar Operasional Pembiayaan Multijasa berdasarkan Fatwa  
DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 yaitu :

- a) Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Pembiayaan Ijarah
- b) Fatwa DSN No. 111/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah
- c) Hasil Rapat Pleno DSN-MUI, hari Rabu, 24 Jumadil  
Akhir 1325 H/11 Agustus 2004
- d) Surat dari BRI Syariah No. B. 02-DPS/UUS/04/2004  
perihal permohonan Fatwa DSN tentang Pembiayaan  
Multijasa.

---

<sup>49</sup>Abi Abdillah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2 , hal. 732 hadist ke-2164.

## 9. Fatwa DSN-MUI Pembiayaan Multijasa

Menurut Fatwa DSN-MUI, Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. DSN-MUI memandang perlu menetapkan membuat fatwa tentang pembiayaan multijasa sebagai pedoman transaksi tersebut agar sesuai dengan prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan jasa.

Fatwa ini ditetapkan dari hasil Rapat Pleno DSN-MUI pada tanggal 11 Agustus 2004 dan dibuat karena datangnya surat permohonan dari Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 April 2004 dan dari Bank Danamon. Fatwa ini substansi dari Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah dan No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Kafalah.

Dalam Fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa, terdapat beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut :

### 1) Ketentuan Umum

- a) Pembiayaan Multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah.
- b) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Ijarah.

- c) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad kafalah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Kafalah.
- d) Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, Lembaga Keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*.
- e) Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk presentase.

## 2) Penyelesaian Perselisihan

Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

## 3) Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Fatwa DSN MUI NO.44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa” (On-line), tersedia di: <https://dsnmui.or.id/produk/fatwa/> (28 Februari 2018).



## 10. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Multijasa Atas Dasar Akad

### Ijarah

- a. Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi Ijarah dengan nasabah.
- b. Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- c. Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.
- d. Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang.<sup>51</sup>

### C. Pendidikan

Menurut UU RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>52</sup>

Jenis biaya pendidikan yaitu :

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan. Biaya-biaya yang

---

<sup>51</sup>Muhamad, *Op. Cit.* h. 57.

<sup>52</sup>Yoto, "Analisis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Teknik Mesin*, Tahun 20 No. 1 (April 2012), h. 78.

dikeluarkan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, dan gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah, orang tua, maupun peserta didik sendiri.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).<sup>53</sup>

#### **D. Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang *esensial* dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

1. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
2. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

---

<sup>53</sup>Ferdi W. P, "Pembiayaan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19 No. 4 (Desember 2013), h. 570.

3. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud meliputi:
- a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji;
  - b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan
  - c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

### **Sumber-sumber pembiayaan pendidikan**

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan melalui undang-undang berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Pada bab VIII pasal 33-36 dijelaskan mengenai sumber daya pendidikan. Kategori pembiayaan pendidikan terdiri dari beberapa bagian :

1. APBN dan APBD merupakan biaya langsung yang terkait dengan penggajian guru, administrator, staf sekolah, pembelian peralatan, materi pelajaran dan gedung sekolah.
2. Dana Penunjang Pendidikan berupa beasiswa yang diterima oleh peserta didik untuk menunjang biaya pendidikannya.
3. Dana dari Masyarakat yang berupa bantuan/sumbangan BP3 (sekarang menjadi SPP) yaitu dana untuk peserta didik seperti untuk pembayaran seragam, buku, ATK, transport. Selain sumbangan SPP juga ada dana

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 569.

pembangunan, ialah dana yang dipakai membiayai pembangunan dalam berbagai bidang seperti sarana prasarana, alat belajar, media, dsb.

4. Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat ialah sumbangan yang diterima oleh sekolah dari pemerintah daerah setempat dimana sekolah tersebut berada.
5. Bantuan lain-lain adalah bantuan yang diterima oleh sekolah dari berbagai pihak selain APBN dan APBD, Dana Penunjang Pendidikan, Dana dari Masyarakat, Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat. Bantuan tersebut berasal dari kerjasama sekolah dengan instansi lain atau yang sejenis. Diantaranya ialah bantuan yang berasal dari luar negeri.<sup>55</sup>

Perkembangan pendidikan khususnya dalam hal biaya pendidikan sampai saat ini, biaya tersebut dirasakan semakin mahal. Terlebih lagi, dari kalangan kurang mampu semakin tidak menentu kondisi perekonomiannya dari hari ke hari. Apalagi bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau disebabkan oleh karena hal yang lainnya. Mahalnya biaya pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau perguruan tinggi negeri maupun swasta. Di tingkat pendidikan dasar misalnya, sekalipun Pemerintah telah memberi dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD dan SMP negeri, namun dianggap oleh sebagian besar masyarakat menengah ke bawah masih belum mencukupi

---

<sup>55</sup>Amirin, M. Tatang, dkk. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2013), h. 92.

untuk memenuhi biaya pendidikan, terutama biaya operasional pokok yang harus ditanggung oleh orangtua/walipeserta didik.

Untuk mengatasi kebutuhan biaya pendidikan, perbankan syariah menghadirkan pembiayaan multijasa iB. Multijasa iB sebenarnya bukan hanya untuk membiayai pendidikan saja, namun ada juga untuk kesehatan, pernikahan, dan lain-lain. Bank-bank, termasuk bank syariah umumnya telah memiliki kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan, biasanya untuk menerima pembayaran uang sekolah atau kuliah. Dengan lembaga pendidikan yang telah ada kerjasama seperti ini, bank syariah menawarkan pembiayaan bagi para orang tua murid atau mahasiswa yang kesulitan membayar biaya pendidikan bagi anaknya yang diterima atau sedang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan Multijasa iB Pendidikan, biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang relatif besar tidak menjadi masalah lagi. Orangtua tidak dibebani dengan biaya besar karena dapat mengangsur.<sup>56</sup>

#### **E. Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Salah satu bentuk pelayanan jasa keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan multijasa, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa.

---

<sup>56</sup>[https://www.bi.go.id/id/.../1c4c6ec85c4f4a75b399951fb53565ffMultijasa\\_iB](https://www.bi.go.id/id/.../1c4c6ec85c4f4a75b399951fb53565ffMultijasa_iB) (12 September 2018)



Pembiayaan Multijasa dalam ketentuan umum Fatwa Dewan Syariah Nasional No.44/DSN-MUI/VIII/2004 hukumnya boleh (jaiz) dengan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah. Apabila Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Ijarah. dan sebaliknya dalam hal LKS menggunakan akad Kafalah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Kafalah.<sup>57</sup> Pembiayaan Al-Ijarah Multijasa diberikan dalam bentuk pelayanan biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya perkawinan, biaya bayar pajak dan untuk pembiayaan bayar utang. Dalam pelayanan Pembiayaan Al-Ijarah Multijasa Bank Syariah menggunakan akad wakalah sebagai akad pelengkap bagian dari Akad Al-Ijarah. Adapun yang dimaksud dengan akad wakalah adalah akad pemberian kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa (*muwakil*).<sup>58</sup> Misalnya memberikan fasilitas biaya pendidikan berdasar pada prinsip syariah. Subjek wakalah terdiri dari pihak pemberi kuasa (*muwakil*), pihak penerima kuasa(*wakil*), yang diikat dengan akad. Akad pemberi kuasa (wakalah) terjadi apabila ada ijab dan qabul. Penerimaan seseorang/nasabah sebagai penerima kuasa(*wakil*) dapat dilakukan dengan lisan, tertulis, isyarat, atau perbuatan. Namun bank syariah dalam memberikan *wakalah* selalu dalam bentuk tertulis. Akad pemberian kuasa (*wakalah*) batal jika pihak penerima kuasa (*wakil*) menolak untuk menjadi penerima kuasa (*wakil*).

---

<sup>57</sup><https://dsnmu.or.id/>(4 September 2018)

<sup>58</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 59.

Al-Ijarah biaya pendidikan merupakan bagian dari pembiayaan Al-ijarah multijasa, yaitu skim pembiayaan yang menyalurkan dana untuk keperluan biaya pendidikan yang berkenaan dengan jasa keuangan, misalnya biaya SPP, biaya transportasi, biaya sewa kontrakan, biaya hidup, biaya untuk beli alat tulis dalam waktu tidak tertentu.

Biaya pendidikan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membayar atau memenuhi kebutuhan dalam menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan barang konsumsi dan barang investasi.

Pendidikan merupakan barang konsumsi (*consumtion goods*) menandakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap insan dan karenanya masyarakat membutuhkan terus-menerus, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat akibat pembangunan semakin besar kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Pendidikan merupakan barang investasi (*investment goods*) yang berarti sejumlah pengeluaran untuk mendukung pendidikan yang dilakukan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam jangka pendek untuk mendapatkan manfaat dalam jangka panjang.<sup>59</sup>

Keluarga, masyarakat dan pemerintah rela melakukan pengorbanan untuk kepentingan pendidikan demi manfaat dimasa depan. Tidak semua orang mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam jangka pendek baik untuk diri sendiri maupun untuk biaya pendidikan anaknya. Untuk itu dibutuhkan suatu alternatif pembiayaan guna memenuhi kebutuhan akan biaya pendidikan tersebut. Sebagai alternatif pembiayaan

---

<sup>59</sup>Yoto, *Op. Cit.* h. 86.

pendidikan dapat diperoleh dengan mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank Syariah dengan skim pembiayaan Al-Ijarah Multijasa.<sup>60</sup>

Dimana pembiayaan Al-Ijarah biaya pendidikan merupakan bagian dari Pembiayaan Multijasa yang dioperasikan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya bidang jasa keuangan.

### Skema Ijarah Pembiayaan Pendidikan



Keterangan:

1. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank Syariah, apabila permohonan pembiayaan dianggap sudah lengkap dan telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak bank, selanjutnya permohonan tersebut disetujui, kemudian bank membuat Akad *Al-Ijarah Pendidikan* yang dilengkapi dengan Akad *Wakalah*.

---

<sup>60</sup>Mardhiyah Hayati, "Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)". *Jurnal ASAS*, Vol. 6 No. 2 (Juli 2014), h. 84.

2. Cara pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, Bank Syariah langsung membayarkan dana yang dipinjam oleh nasabah ke rekening nasabah yang ada di lembaga Pendidikan tempat nasabah menuntut ilmu atau tempat anaknya menuntut ilmu. Kedua, Bank Syariah membayarkan dana tersebut langsung kepada nasabah dengan diikuti akad *wakalah* agar nasabah mewakili pihak bank untuk membayarkan biaya pendidikan ke lembaga pendidikan tempat nasabah/anaknya menuntut ilmu.
3. Akad *Wakalah* merupakan akad pelengkap dari akad *al-ijarah* multijasa yang berisikan pemberi kuasa dari pihak bank kepada nasabah sebagai penerima kuasa untuk mewakili pihak bank untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan ke lembaga pendidikan tempat nasabah/anaknya menuntut ilmu sebesar dana yang dipinjam dalam waktu yang telah ditentukan dan disepakati dalam akad. Selanjutnya nasabah berkewajiban menyerahkan fotocopy tanda bukti pembayaran dari lembaga pendidikan sebesar dana yang dipinjam kepada pihak bank. Dimana tidak boleh melebihi waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam akad.

Berdasarkan skema di atas, pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pihak bank bisa melalui investor untuk melakukan pembayaran ke lembaga pendidikan dan melalui nasabah itu sendiri dengan akad *wakalah*. Dengan adanya transaksi *ijarah* multijasa diharapkan orang tua yang terkendala masalah keuangan yaitu sulit membayar biaya pendidikan

anak-anaknya dapat mengajukan pembiayaan ini, sehingga fenomena anak putus sekolah dapat diminimalisir.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 85.



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Profil BMT Baskara Asri Sejati**

###### **1. Sejarah BMT Baskara Asri Sejati**

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Baskara Way Jepara yang selanjutnya disebut BMT Baskara, didirikan sejak 12 Juli 2002 dalam bentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) oleh beberapa orang bergabung dalam perserikatan Muhammadiyah Cabang Way Jepara. Didorong oleh keprihatinan dan kenyataan bahwa sebagian kecil pelaku usaha mikro kesulitan untuk mendapatkan akses modal kepada lembaga keuangan terutama bank. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang prosedur dan persyaratan perbankan menjadi masalah utama.<sup>62</sup>

Dengan pernyataan diatas, maka tanggal 12 Juli 2002 BMT Baskara Muhammadiyah resmi berdiri dengan berdirinya berjumlah 40 orang. Sejak tanggal tersebut anggota pendiri sepakat untuk mendirikan BMT Baskara Muhammadiyah berbadan hukum koperasi dengan modal awal Rp. 500.000.000 (*lima ratus juta rupiah*) yang dihimpun dalam simpanan pokok anggota sebesar Rp. 2.000.000 (*dua juta rupiah*) per anggota. Maka berdirilah Lembaga Keuangan Syariah (LKS) BMT Baskara Muhammadiyah Way Jepara Lampung Timur. Pada bulan Desember BMT Baskara telah memperoleh legalitas badan hukum dari

---

<sup>62</sup>Buku Profil BMT Baskara Asri Sejati, tahun 2016.

dinas koperasi Kabupaten Lampung Timur dengan No : 19/BH/503/12/SK/2002.

Pendiri BMT Baskara adalah Bapak Pardi, A.Md. sistem kerja yang digunakan sesuai dengan keputusan pengurus yang ditunjukan melalui rapat anggota tahunan (RAT) KJKS BMT Baskara adalah lembaga keuangan berbentuk dan berbadan hukum koperasi yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>63</sup>

Pada 2013 BMT Baskara Muhammadiyah berinisiatip untuk membuka cabang di Sukadamai Lampung Selatan. Dengan modal awal sekitar Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) pada tahun 2013.

Sesuai peraturan kementrian koperasi yang tidak memperbolehkan BMT menggunakan nama lembaga yang sudah ada sejak awal 2016, KJKS BMT Baskara Muhammadiyah Way Jepara beralih nama menjadi KSPPS BMT Baskara Asri Sejati dan hingga saat ini.

## **2. Visi dan Misi BMT Baskara Asri Sejati**

### **a. Visi BMT Baskara Asri Sejati**

“Menjadikan KSPPS BMT Baskara Asri Sejati sebagai media dakwah ekonomi syariah yang kredibel, berdaya saing demi terwujudnya kesejahteraan anggotannya”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup>Laporan Hasil Kinerja Pengurus dan Dewan Syariah BMT Baskara Asri Sejati, Tahun 2016.

b. Misi BMT Baskara Asri Sejati

Adapun Misi BMT Baskara Asri Sejati sebagai berikut:<sup>65</sup>

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah bagi pengurus, pengawas, dan pengelola.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani, melalui training, magang dan studi banding ke BMT yang lebih baik.
- 3) Memberikan kemudahan proses seleksi realisasi pembiayaanserta angsuran yang berdasarkan prinsip syariah.
- 4) Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan dan penguatan ekuitas (modal sendiri).
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan dan penyuluhan tentang keBMT-an kepada anggota baru.

**3. Tujuan BMT Baskara Asri Sejati**

Tujuan BMT Baskara Asri Sejati adalah :<sup>66</sup>

- a. Terbentuknya pribadi yang jujur, disiplin, kompetitif, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya pelayanan yang prima kepada anggota.
- c. Terwujudnya rasa puas dari pelayanan, kejujuran dan tanggung jawab.
- d. Terwujudnya lembaga keuangan syariah yang sehat dan kuat.

---

<sup>65</sup>Buku Profil BMT Baskara Asri Sejati, tahun 2016.

<sup>66</sup>Buku Profil BMT Baskara Asri Sejati, tahun 2016.

- e. Terwujudnya pemahaman tentang keunggulan produk-produk syaria.

#### 4. Alamat BMT Baskara Asri Sejati Cabang Sukadamai

BMT Baskara Asri Sejati Cabang Sukadamai beralamatkan di Jalan Raya Pasar Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan, telp./hp. (0725) 7853006/085369618994.<sup>67</sup>

#### 5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BMT Baskara Asri Sejati Cabang Sukadamai



---

<sup>67</sup> Buku Profil, *Op. Cit.*

## 6. Produk-produk BMT Baskara Asri Sejati

Secara umum produk-produk BMT Baskara Asri Sejati terditi dua macam yaitu produk simpanan dan pembiayaan.

### a. Produk Simpanan

#### 1) Simpanan Tabungan Sejahtera (Simpanan TATRA)

Simpanan TATRA merupakan simpanan syariah berakad wadiah yadh dhomanah, diperuntukan bagi perorangan atau lembaga/perusahaan, yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam penyetoran dan penarikan (lebih dari satu kali transaksi per hari), bebas biaya bulanan dan mendapatkan bonus yang menguntungkan. Persyaratan :

- a) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM) bagi perorangan atau Akte Pendirian/TDP/ SIUP bagi lembaga/ perusahaan.
- b) Setoran awal Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah).
- c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah).<sup>68</sup>

#### 2) Simpanan Qurban

Simpanan Qurban merupakan simpanan syariah berakad mudharabah almutlaqah, diperuntukkan bagi perorangan atau lembaga/perusahaan untuk membantu mewujudkan atau merencanakan hewan qurban, yang memberikan kemudahan dan

---

<sup>68</sup>Dokumentasi BMT Baskara Asri Sejati Cab. Sukadamai Lampung Selatan, 12 Oktober 2018.



keamanan dalam penyetoran, bebas biaya bulanan dan mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan. Persyaratan :

- a) Menyerahkan foto copi kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM) bagi perorangan atau Akte Pendirian/TDP/SIUP bagi lembaga/perusahaan
  - b) Setoran awal Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah)
  - c) Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah)
  - d) Penarikan dilakukan menjelang pelaksanaan Idul Adha
- 3) Simpanan Wadiah
  - 4) Simpanan Walimah
  - 5) Simpanan Pembiayaan Anggota
  - 6) Simpanan Haji
  - 7) Investasi Mudharabah Berjangka<sup>69</sup>

Simpanan Berjangka Mudharabah merupakan simpanan syariah berakad mudharabah al mutlaqah, diperuntukan bagi perorangan atau lembaga/perusahaan yang menginginkan investasi yang halal dan menguntungkan. Simpanan Berjangka Mudharabah memberikan kemudahan dan keamanan dalam penyetoran dan bebas biaya bulanan. Simpanan ini berjangka waktu 3,6 dan 12 bulan yang dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over/ARO) dan dapat dijadikan agunan pembiayaan.

---

<sup>69</sup>Dokumentasi BMT Baskara Asri Sejati Cab. Sukadamai Lampung Selatan, 12 Oktober 2018.

Persyaratan :

- a) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM) bagi perorangan atau Akte Pendirian/TDP/ SIUP bagi lembaga/ perusahaan.
- b) Jumlah Simpanan Berjangka Mudharabah minimal Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Adalah akad jual beli antara BMT selaku penyedia barang dengan nasabah yang memerlukan barang tersebut. Harga jual BMT adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan bagi BMT yang disepakati bersama antara BMT dan nasabah. Besarnya angsuran adalah harga jual dibagi periode pembiayaan.

2) Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Adalah akad pembiayaan kerjasama antar BMT sebagai pihak penyanggah seluruh dana dan nasabah sebagai pengelola dana untuk usaha yang telah disepakati. Bagi hasil dihitung dari nisbah keuntungan yang telah disepakati dan dibayarkan setiap bulan sesuai dengan keuntungan bulan yang bersangkutan.<sup>70</sup>

3) Pembiayaan *Musyarakah* (Joint Financing-Bagi Hasil)

---

<sup>70</sup>Dokumentasi BMT Baskara Asri Sejati Cab. Sukadamai Lampung Selatan, 12 Oktober 2018.

Adalah akad pembiayaan/kerjasama antara BMT sebagai penyanggah sebagian dana dan nasabah sebagai penyanggah sebagian dana sekaligus pengelola dana untuk usaha yang telah disepakati. Bagi hasil dihitung dari nisbah keuntungan yang telah disepakati dan dibayarkan setiap bulan sesuai dengan keuntungan bulan yang bersangkutan.

4) Pembiayaan *Al Qord*

Adalah pembiayaan yang tidak menyertakan imbalan berdasarkan kesepakatan untuk jangka waktu tertentu antara penyanggah dan (BMT Baskara Asri Sejati) dan nasabah untuk usaha/ dengan syarat tertentu.

5) Pembiayaan *Qordhul Hasan*

Adalah pembiayaan yang khusus bagi kaum dhuafa untuk usaha produktif tanpa mensyaratkan imbalan. Pembiayaan Qordhul Hasan bersumber dari dana Zakat, Infak, dan Sadaqoh (ZIS) yang dikelola BMT Baskara Asri Sejati.

6) Pembiayaan Multi Jasa

Adalah akad pertukaran hak guna manfaat atau jasa dalam waktu tertentu, melalui pembayaran upah yang telah disepakati bersama.

7) Pembiayaan Hawalah (Pengalihan Hutang)

Adalah akad pengalihan hutang dari satu pihak kepada pihak lain yang wajib menanggung (membayarnya).

Syarat Pembiayaan :

- a) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
- b) Mengisi formulir pembiayaan
- c) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri pemohon yang masih berlaku (KTP/SIM) dan suami/istri/orang tua
- d) Bersedia disurvei
- e) Bersedia menyerahkan agunan/jaminan pembiayaan : BPKB/sertifikat/akta jual beli tanah-bangunan.

c. Jasa

- 1) Transfer On Line antar lembaga keuangan (jaringan ATM Permata, ATM Bersama, ALTO, LINK)
- 2) Tarik Tunai Jaringan ATM Permata, ATM Bersama, ALTO, LINK
- 3) Pembayaran listrik, telepon dan isi ulang pulsa
- 4) Pembayaran kartu kredit<sup>71</sup>

## **B. Mekanisme Pembiayaan Ijarah Multijasa Untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai**

Setiap lembaga keuangan mempunyai aturan tersendiri didalam melakukan pelayanan terhadap nasabahnya, dan mekanisme yang diterapkan juga berbeda-beda, tergantung dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh kantor masing-masing, begitu juga dengan BMT Baskara Asri Sejati dia juga

---

<sup>71</sup>Dokumentasi BMT Baskara Asri Sejati Cab. Sukadamai Lampung Selatan, 12 Oktober 2018.

mungkin mempunyai mekanisme yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Salah satunya yang merupakan mekanisme dalam pengajuan pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan oleh nasabah. Dari hasil wawancara dengan Marketing BMT Baskara Asri Sejati, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah multijasa yang dilakukan di BMT Baskara Asri Sejati dimulai dari nasabah mengajukan pembiayaan, kemudian melakukan proses, sampai kemudian hasil yang dikeluarkan.<sup>72</sup>

Berikut merupakan mekanisme yang diterapkan oleh BMT Baskara Asri Sejati dalam melayani pengajuan pembiayaan ijarah multijasa oleh nasabah.

#### 1. Syarat-syarat Pengajuan Pembiayaan

Persyaratan pengajuan merupakan hal penting untuk mendapatkan pembiayaan. Persyaratan yang dimaksud adalah semua hal yang harus dipenuhi dan menjadi dasar bagi suatu lembaga keuangan syariah dalam memberikan suatu nilai layak atau tidaknya permohonan pembiayaan calon nasabah. Penilaian tersebut dinilai dari lengkap atau tidaknya syarat yang diajukan, apabila persyaratan tersebut tidak dipenuhi maka akan berakibat permohonan yang diajukan nasabah akan ditolak dengan lembaga keuangan tersebut. Maka syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah sebelum mengajukan pembiayaan di BMT Baskara Asri Sejati cabang sukadamai, antara lain:

- a) mengisi formulir yang disediakan

---

<sup>72</sup> Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.



- b) melampirkan fotocopy KTP Suami istri/fotocopy orang tua bila masih lajang
- c) melampirkan fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- d) melampirkan fotocopy jaminan (BPKB milik sendiri, sertifikat Hak milik dan SPPT PBB-nya, Ijasah (Hanya untuk biaya pendidikan).
- e) persetujuan potong gaji dari bendahara, bila angsuran dengan cara potong gaji
- f) persyaratan lain bila dianggap perlu
- g) bersedia disurvei dan BMT Baskara Asri berhak menolak permohonan pembiayaan tanpa memberikan alasan

## 2. Prosedur Pengajuan Pembiayaan

- a) Nasabah melengkapi Surat Permohonan Pembiayaan (SPP) yang didapat dari *costumer servis*, melampirkan identitas diri dan Surat Pernyataan Agunan (SPA). Agunan dapat berupa BPKB, Sertifikat Tanah, atau dokumen lainnya yang disetujui oleh BMT.
- b) Petugas Administrasi Pembiayaan mencatat dan memberi nomor register pada SPP yang masuk. Setelah itu, SPP diajukan pada pejabat berwenang untuk mendapatkan disposisi.
- c) Kemudian bagian pembiayaan menyurvei ke lokasi rumah atau usaha nasabah, melakukan wawancara dengan nasabah, mencocokkan data pada Surat Permohonan Pembiayaan (SPP) dengan kondisi nasabah yang sesungguhnya, kemudian memeriksa

kelengkapan pembukuan biaya sekolah, Surat Keputusan registrasi atau daftar ulang untuk biaya pendidikan dan dokumen lain yang dibutuhkan. Hasil survei selanjutnya direkam dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SPP untuk dianalisis dan diteruskan kepada Direksi.

- d) Pihak Direksi selanjutnya mempertimbangkan hasil analisis pembiayaan dan memutuskan apakah pembiayaan disetujui untuk direalisasikan atau tidak.
- e) Untuk pembiayaan yang disetujui, bagian pembiayaan kemudian mempersiapkan Akad Pembiayaan (AP) Ijarah dan berbagai dokumen yang dibutuhkan yaitu : Slip Setoran (SSt), Surat Pernyataan Menerima Pembiayaan (SPMP), Kuitansi Realisasi Pembiayaan (KRP), Kartu Pembayaran Angsuran (KPA) dan Kartu Pembiayaan (KP). SPA diteruskan kepada notaris untuk diperiksa keabsahan dan kebenarannya.
- f) Apabila hasil survei menunjukkan bahwa pembiayaan tidak layak sehingga tidak dapat di realisasi, maka bagian pembiayaan akan melakukan survei ulang kepada nasabah. Dalam hal ini, nasabah dapat mengganti agunan apabila agunan nasabah tidak disetujui.
- g) Setelah semua dokumen yang diperlukan siap, pihak BMT menandatangani akad bersama nasabah di hadapan notaris. Selanjutnya AP, SSt, SPMP, KRP, dan KPA diarsipkan oleh bagian pembiayaan.

- h) Dokumen yang lain yaitu SPMP, SSt, dan KRP diteruskan ke bagian kassa untuk pencairan dana pembiayaan.
- i) Bagian Kassa menyerahkan uang tunai dan seluruh dokumen lembar 2 kepada nasabah.
- j) SPMP, SSt, KRP kemudian diteruskan ke bagian akuntansi untuk dicatat dan diarsipkan.

### 3. Prinsip Analisis Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar analisis pembiayaan yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu tindakan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat. Wawancara dengan Marketing BMT Baskara Asri Sejati mempunyai cara untuk mengendalikan pembiayaan agar tidak mengalami masalah kerugian pembiayaan dengan cara menganalisis terlebih dahulu terhadap calon nasabah diantaranya dengan melakukan analisis melalui prinsip-prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economic*).<sup>73</sup>

#### a) *Character* (Karakter)

Adalah penggambaran watak dan kepribadian calon nasabah. Untuk melihat karakter calon nasabah yang dilakukan pihak BMT dengan memperhatikan sifat-sifat calon nasabah diantaranya : kemauan dan tanggung jawab terhadap kewajiban, keterbukaan, kejujuran,

---

<sup>73</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

ketekunan, dsb. Untuk mengetahui bagaimana sifat atau karakter nasabah, maka dibutuhkan adanya kegiatan survey yang dilakukan oleh Account Officer kepada calon nasabah. Pada BMT Baskara Asri Sejati dalam kegiatan survey ini juga mengadakan kegiatan wawancara yang dilakukan langsung kepada calon nasabah, keluarga dekat, dan tetangga terdekat.<sup>74</sup>

b) *Capacity* (kapasitas/ kemampuan)

Merupakan penilaian terhadap kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini yang dilakukan BMT dengan melihat pekerjaan dan penghasilan calon nasabah, sebagai acuan untuk mengetahui mampu tidaknya nasabah untuk membayar angsuran sesuai dengan besar angsuran yang telah disepakati.

c) *Capital* (modal)

Prinsip capital yang dilakukan BMT dengan memastikan apakah calon nasabah menyediakan dana sendiri di samping pembiayaan yang akan diberikan oleh BMT.

d) *Collateral* (jaminan)

BMT Baskara Asri Sejati meminta jaminan apabila Suatu usaha yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut gagal atau sebab lain yang mengakibatkan debitur tidak mampu melunasi pembiayaannya dari hasil usaha nya. Jaminan tersebut dapat berupa BPKP kendaraan, sertifikat/akte tanah, dll. Dimana nilai jaminan harus melebihi kredit

---

<sup>74</sup>M. Agus, wawancara dengan penulis, Account Officer BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

yang diberikan oleh BMT, sehingga ketika jaminan akan dijual maka hasil penjualan dapat menutupi kewajiban debitur.

e) *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

*Condition of Economic* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lainnya yang mempengaruhi kondisi perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari nasabah yang memperoleh pembiayaan. Dalam hal ini, AO akan melakukan kegiatan survey terhadap lingkungan nasabah. Seperti, apakah tempat tinggal nasabah merupakan area yang aman dan terbebas dari kegiatan kriminalitas. Apakah lingkungan nasabah mendukung usaha atau pekerjaan yang sedang dijalankan nasabah, dan sebagainya. Pihak BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik karena adanya keterkaitan dengan jenis usaha atau pekerjaan yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan.

### **C. Praktik Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT**

#### **Baskara Asri Sejati**

Ijarah Multijasa adalah bentuk produk jasa yang ada di BMT Baskara Asri Sejati. Produk ini membiayai berbagai jasa layanan. Diantaranya adalah untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan dan biaya hajatan. Untuk layanan pendidikan digunakan untuk biaya sekolah seperti: biaya masuk, biaya SPP, uang



gedung, biaya seragam dan biaya lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan pendidikan.

Pembiayaan *ijarah* multijasa di BMT Baskara Asri Sejati merupakan bentuk pembiayaan konsumtif. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pembiayaan yang dikeluarkan yaitu berupa pembiayaan pendidikan. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Islam telah mengatur tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam masalah konsumsi. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, Islam telah mengaturnya secara baik. Perilaku konsumsi Islami membedakan konsumsi yang dibutuhkan (*needs*) yang dalam Islam disebut kebutuhan *hajat* dengan yang diinginkan (*want*) yang disebut *syahwat*. Konsumsi yang sesuai kebutuhan atau *hajat* adalah konsumsi terhadap barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup secara wajar. Sedangkan konsumsi yang sesuai dengan keinginan merupakan konsumsi yang cenderung bersifat *mubazir* dan boros. Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan (*hajat*) merupakan konsumsi yang betul-betul dibutuhkan untuk hidup secara wajar dan memperhatikan *maslahatnya*.<sup>75</sup>

Adanya ketentuan dalam konsumsi Islam ini harus diperhatikan oleh BMT dalam pelaksanaan pembiayaan konsumtif seperti pembiayaan *ijarah* multijasa. Dalam pelaksanaan pembiayaan multijasa ini, BMT Baskara Asri Sejati harus lebih selektif dengan objek pembiayaan yang akan diberikan

---

<sup>75</sup> Choirul Huda, *Ekonomi Islam* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), h.43.

kepada nasabah, apakah objek pembiayaan *ijarah* multijasa termasuk dalam kategori *needs* atau *want*, agar dalam melakukan usaha tidak terpacu dengan *profit* saja akan tetapi juga memperhatikan tercapainya *falah*.

Pembiayaan *ijarah* multijasa bisa berjangka pendek maupun berjangka panjang minimal 6 bulan dan maksimal 2 tahun tergantung dari permintaan nasabah serta keputusan dari pihak BMT. Produk ini merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang tidak bertentangan dengan syariah. Adapun sumber dana pembiayaan multijasa berasal dari tabungan nasabah, saham, serta pembiayaan.<sup>76</sup>

Praktik pembiayaan *ijarah* multijasa dilapangan adalah nasabah datang ke BMT dan mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan. Nasabah diminta untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak BMT. Setelah nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan, dan jika pembiayaan ini di setujui oleh pihak BMT, maka BMT memberikan dana yang diajukan oleh nasabah untuk dibayarkan kepada sekolah. Kemudian nasabah akan mengembalikan dana pinjaman tersebut kepada pihak BMT dengan cara mengangsur atau sekaligus.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

<sup>77</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

Berikut ini adalah contoh pemberian akad pembiayaan ijarah multijasa untuk membiayai biaya pendidikan.

Contoh :

Ibu Sri Suwarni membutuhkan dana sebesar Rp 5.000.000, untuk membayar biaya kuliah anaknya. BMT Baskara sepakat memberikan pembiayaan multijasa sebesar dana yang dibutuhkan Ibu Sri Suwarni dengan jasa Rp. 1.250.000 untuk masa pembayaran satu tahun (12 bulan). Maka Ibu Siti membayar kepada BMT Baskara Asri Sejati sebesar Rp 6.250.000 dibagi 12 bulan yaitu RP 520.833 per bulan.

Pada saat Pra pemberian akad, BMT melakukan analisis terdahulu terhadap calon nasabah dengan melihat: berapa kebutuhan dana yang sangat diperlukan oleh nasabah untuk membiayai pendidikan, bagaimana dan berapa kemampuan nasabah untuk mengangsur terhadap jumlah dana yang diberikan untuk membiayai pendidikan. Dengan tetap melihat pada prinsip penilaian calon nasabah. Ketika semua analisis tersebut terpenuhi maka BMT bisa menyetujui pembiayaan yang diajukan nasabah sesuai kebutuhan dengan memberikan akad ijarah karena untuk membiayai pendidikan. Dan Nasabah di bebaskan membayar Angsuran pokok (AP).

Berikut ini adalah contoh pembayaran angsuran pokok maupun angsuran upah yang diterapkan BMT Baskara Asri Sejati berdasarkan daftar riwayat angsuran nasabah.

### Daftar Pembayaran Angsuran Nasabah Ijarah Multijasa

No. Akad = 367			Jumlah Pembiayaan = 5.000.000				
Nama = Sri Suwarni			Jangka Waktu = 12 Bulan				
Tgl Realisasi = 16-07-2017							
Tgl jth tempo = 16-07-2018							
No	Tgl Bayar	Jth Tempo	Pokok	Jasa	Infq	CD Resiko	Jumlah
1	11/08/2017	16/08/2017	416.666	104.166			520.833
2	18/09/2017	16/09/2017	416.666	104.166			520.833
3	20/10/2018	16/10/2018	416.666	104.166			520.833
4	12/11/2018	16/11/2018	416.666	104.166			520.833
5	22/12/2018	16/12/2018	416.666	104.166			520.833
6	21/01/2018	16/01/2018	416.666	104.166			520.833
7	16/02/2018	16/02/2018	416.666	104.166			520.833
8	20/03/2018	16/03/2018	416.666	104.166			520.833
9	18/04/2018	16/04/2018	416.666	104.166			520.833
10	22/05/2018	16/05/2018	416.666	104.166			520.833
11	03/06/2018	16/06/2018	416.666	104.166			520.833
12	24/07/2018	16/07/2018	416.666	104.166			520.833
<b>Total Angsuran</b>			<b>5.000.000</b>	<b>1.250.000</b>			<b>6.250.000</b>

Sumber : Pegawai Administrasi BMT Baskara Asri Sejati

Menurut data angsuran yang diambil dari contoh angsuran nasabah dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 dengan angsuran pokok sebesar Rp 416.666 yang diperoleh dari Rp 5.000.000 : 12 bulan. Sedangkan *ujrah* yang disepakati nasabah dengan pihak BMT adalah Rp 1.250.000 selama 12 bulan, jadi *ujrah* yang harus di bayarkan nasabah kepada BMT yaitu Rp 104.666 per bulan yang diperoleh dari Rp 1.250.000 : 12 bulan. Maka total angsuran yang harus di bayar nasabah per bulan yaitu Rp 520.833 yang diperoleh dari jumlah angsuran pokok ditambah dengan *ujrah* yaitu  $Rp\ 416.666 + Rp\ 104.666 = Rp\ 520.833$ .

Dari daftar riwayat pembayaran angsuran pinjaman kepada BMT diatas dapat dilihat bahwasanya penentuan upah (*ujrah*) menggunakan nominal. Penentuan *ujrah* pembiayaan ijarah multijasa di BMT Baskara Asri Sejati ini ditentukan diawal akad berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak

yaitu antara BMT dan nasabah. Dalam penentuan upah antara pihak BMT dan nasabah akan terjadi negosiasi diawal terhadap besarnya *ujrah* yang harus dibayarkan.

Apabila penentuan *ujrah* di BMT Baskara Asri Sejati menggunakan presentase, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Presentase upah per tahun} &: \frac{\text{Upah yang disepakati}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp 1.250.000}}{\text{Rp 5.000.000}} \times 100\% \\ &: 25 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase upah per bulan} &: \frac{\text{Upah yang disepakati}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\% : \text{Jangka waktu} \\ &: \frac{\text{Rp 1.250.000}}{\text{Rp 5.000.000}} \times 100\% : 12 \text{ bulan} \\ &: 2,083 \% \text{ per bulan}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, besarnya *ujrah* apabila menggunakan presentase maka yang harus di bayar nasabah kepada BMT yaitu 2,083% per bulan dalam jangka waktu 1 tahun.

Penentuan upah dengan menggunakan presentase dan bersifat tetap setiap bulannya akan sama dengan penerapan bunga pada bank konvensional. Selain itu, penggunaan nominal dalam perhitungan upah dirasa tepat dalam pembiayaan ijarah multijasa.

Pada praktik realisasi pembiayaan ijarah multijasa di BMT Baskara Asri Sejati adalah pihak BMT membiayai sewa manfaat jasa yang diajukan nasabah (kebutuhan pendidikan). Dalam hal ini nasabah yang memilih pihak penyedia sewa barang atau jasa. Selanjutnya, pihak BMT Baskara Asri Sejati



menyerahkan dana atau pembayaran sewa kepada nasabah. Nasabah membayarkan biaya persewaan kepada pihak penyedia barang atau jasa. Kemudian nasabah memberikan bukti nota kepada BMT Baskara Asri Sejati. Sehingga antara BMT dan pemilik jasa tidak terjadi transaksi apapun. Dalam pelaksanaan pembiayaan ijarah multijasa ini BMT Baskara Asri Sejati memberikan kuasa penuh kepada nasabah. Dalam hal ini BMT menggunakan akad *wakalah* sebagai akad pendukung.

Dalam hal ini pihak BMT mempunyai alasan tersendiri mereka menggunakan akad *wakalah* di dalamnya, Menurut hasil wawancara dengan Agung Hariyanti, hal itu disebabkan oleh beberapa hal :

1. Masih kurangnya sumber daya manusia yang terdapat pada BMT Baskara Asri Sejati.
2. Kurangnya jaringan kerjasama dengan pihak lain.
3. Belum meluasnya BMT di masyarakat luas tidak seperti bank.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

#### **D. Data Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa Untuk Biaya Pendidikan**

Berikut adalah data nasabah yang melakukan pembiayaan :

**Tabel 3.1**  
**Nasabah Pembiayaan Ijarah Multijasa BMT Baskara Asri**  
**Sejati Tahun 2017**

No	Nama	Jumlah Pembiayaan	Jangka Waktu
1	Paryono	5.000.000	1 tahun
2	Suranto	10.000.000	1 tahun
3	Rasiem	3.000.000	6 bulan
4	Rumini	5.000.000	1 tahun
5	Suparno	7.000.000	1 tahun
6	Nanik	1.000.000	6 bulan
7	Sugi	2.000.000	6 bulan
8	Yani	4.000.000	1 tahun
9	Sriatun	1.000.000	6 bulan
10	Rosmiati	3.000.000	6 bulan
11	Sri Purwani	5.000.000	1 tahun
12	Kasiro	10.000.000	1 tahun
13	Rosidah	3.000.000	6 bulan
14	Bambang Sutejo	2.000.000	6 bulan
15	Warsudi	5.000.000	1 tahun

Sumber : Data Sekunder BMT Baskara Asri Sejati 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nasabah mengajukan pembiayaan ijarah multijasa dengan jumlah pembiayaan yang berbeda-beda sesuai dengan berapa dana yang dibutuhkan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka dan dengan jangka waktu antara 6 bulan sampai 12 bulan/ 1 tahun sesuai dengan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Baskara Asri Sejati.

#### **E. Data tentang Pendidikan Nasabah**

**TABEL 3.2**  
**Tingkat Pendidikan Terakhir Nasabah Tahun 2017**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	2 orang	13,33%
2	SMP/Sederajat	9 orang	60,33%
3	SMA/Sederajat	3 orang	20,67%
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	1 orang	6,67%
	Total	15 orang	100,0%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan hasil data di atas terlihat bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh responden sebagian besar adalah SMP/Sederajat berjumlah 9 orang atau sebesar 60,33%. Sedangkan responden yang SD/Sederajat berjumlah 2 orang atau sebesar 13,33%, SMA/Sederajat berjumlah 3 orang atau sebesar 20,67%, Perguruan Tinggi berjumlah 1 orang atau sebesar 6,67%.

#### **F. Karakteristik Nasabah**

##### **1. Usia Responden**

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu dari 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan di atas 40 tahun.

Adapun data mengenai umur responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	1 orang	6,67%
2	31-40 tahun	10 orang	67%
3	>40 tahun	4 orang	26,33%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa usia responden dari BMT Baskara Asri Sejati sebagian besar adalah nasabah dengan usia 31-40 tahun, ini terbukti dari hasil presentase yang diperoleh sebesar 67%.

## 2. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota BMT Baskara Asri Sejati adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	6 Orang	39,67%
2	Perempuan	9 Orang	60,33%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota

BMT Baskara Asri Sejati dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 9 orang atau sebesar 60,33%.

### 3. Pendidikan Responden Terakhir

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	2 orang	13,33%
2	SMP/Sederajat	9 orang	60,33%
3	SMA/Sederajat	3 orang	20,67%
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	1 orang	6,67%
	Total	15 orang	100,0%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan hasil data di atas terlihat bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh responden sebagian besar adalah SMP/Sederajat berjumlah 9 orang atau sebesar 60,33%. Sedangkan responden yang SD/Sederajat berjumlah 2 orang atau sebesar 13,33%, SMA/Sederajat berjumlah 3 orang atau sebesar 20,67%, Perguruan Tinggi berjumlah 1 orang atau sebesar 6,67%.

### 4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota BMT Baskara Asri Sejati adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.6**  
**Daftar Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Wiraswasta	4 orang	26,67%
2	PegawaiNegeri	1 orang	6,67%
3	Buruh/Petani	10 orang	67%
4	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden anggota BMT Baskara Asri Sejati menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang berjumlah 10 orang atau sebesar 67%.

#### **G. Karakteristik Jawaban Nasabah**

Deskripsi jawaban responden setelah mengalami pengolahan data, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya: Mekanisme Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati, Sasaran Produk Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan pada Anggota Keluarga Nasabah, Dana Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan yang Diterima Anggota Nasabah, Perkembangan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah.

##### **1. Mekanisme Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan**

Pada bagian mekanisme pembiayaan ijarah multijasa pendidikan terdapat 5 pertanyaan untuk 15 responden anggota pembiayaan ijarah multijasa pendidikan diantaranya :

- a. Apakah alasan ketertarikan reponden mengajukan permohonan pembiayaan ijarah pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati?

**Tabel 3.7**  
**Jawaban responden tentang alasan ketertarikan mereka**  
**mengajukan permohonan pembiayaan ijarah pendidikan**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Persentase (%)
1	Karenamengutamakanasyariat Islam	5 orang	33,33%
2	Prosesnyalebihmudah	10 orang	66,67%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang responden atau 33,33% menjadikan aspek syariah Islam sebagai alasan untuk menjadi nasabah BMT Baskara Asri Sejati, 10 responden atau 66,67% lainnya menjadikan proses hubungan dengan BMT Baskara Asri Sejati dinilai mudah sebagai alasan untuk menjadi nasabah BMT Baskara Asri Sejati.

Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan di atas mengenai alasan tertariknya responden menjadi nasabah pada BMT Baskara Asri Sejati, perbandingan jumlahnya belum mencapai sasaran yang diinginkan, karena keinginan masyarakat untuk menjadi

nasabah BMT Baskara Asri Sejati bukan dipandang dari syariat Islam berdasarkan syariat dalam hubungan Muamalah yang dianjurkan agama, akan tetapi ada alasan lain yang membuat mereka tertarik, yaitu karena prosesnya lebih mudah dan pembayaran cicilannya lebih ringan (menguntungkan dalam hal pembayarannya dari pada dengan cara kredit dengan sistem bunga).

Berdasarkan wawancara Marketing BMT Baskara Asri Sejati diketahui bahwa kriteria nasabah yang dapat mengajukan pembiayaan Ijarah Pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1) Kategori Nasabah

a) Orang tua calon pelajar/mahasiswa

Bila calon pelajar atau mahasiswa belum memiliki kemampuan *financial* secara pribadi atau penghasilan yang *bankable* (masih berada dibawah pengampuan).

b) Pelajar/ Mahasiswa

Bila yang bersangkutan sudah memiliki kemampuan/ penghasilan yang *bankable*, sehingga mampu membiayai dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Account Officcer Marketing BMT Baskara Asri Sejati diketahui bahwa nasabah Ijarah Pendidikan yang ada di BMT yang merupakan Orang tua atau Wali murid yang anaknya di sekolah dengan pembiayaan

Ijarah Pendidikan memiliki kemauan yang kuat untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.<sup>79</sup>

Namun untuk merealisasikan ataupun usaha untuk mendapatkan pembiayaan inibelum maksimal, karena mereka masih beranggapan produk pembiayaan hanyauntuk pembelian rumah, motor ataupun pembelian lainnya, sedangkan untuk pembiayaan pendidikan masih kurang diperhatikan bagi sebagian masyarakat. Namun bagi yang telah melaksanakan pembiyaan ini cukup perhatian dengan pendidikan putra-putri mereka.

- b. Apakah pihak BMT meminta perincian jasa/dana pendidikan yang akan dibiayai ?

**Tabel 3.8**  
**Jawaban Responden tentang Apakah pihak BMT meminta Perincian Jasa/Dana Pendidikan yang akan di Biayai**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	15 orang	100%
2	Tidak	0 orang	0%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa meraka diminta untuk memberikan perincian jasa/dana pendidikan yang akan di biayai oleh BMT

---

<sup>79</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

Baskara Asri Sejati, hal ini termasuk salah satu syarat yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan ijarah pendidikan.

- c. Apakah Responden mengalami kesulitan dalam melakukan permohonan pembiayaan ijarah multijasa ?

**Tabel 3.9**  
**Jawaban Responden tentang apakah mengalami kesulitan dalam melakukan Permohonan Pembiayaan Ijarah Pendidikan**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	4 orang	26,67%
2	Tidak	11 orang	73,33%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembiayaan Ijarah Pendidikan ini, hal ini menandakan proses pembiayaan dilakukan secara transparansi atau terbuka serta keramah tamahan para karyawan BMT Baskara Asri Sejati dan 4 orang dari nasabah merasa agak sedikit kesulitan karena mereka merasa agak direpotkan dengan proses yang di laksanakan ini, karena mereka harus bolak balik ke sekolah untuk kelancaran administrasi.



- d. Apakah responden memberikan agunan kepada BMT atas pembiayaan yang diajukan ?

**Tabel 3.10**  
**Jawaban Responden tentang memberikan agunan kepada BMT atas pembiayaan ijarah pendidikan yang diajukan**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	15 orang	100%
2	Tidak	0	0%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 15 menyatakan bahwa pada pembiayaan ijarah pendidikan ini disertai jaminan atau agunan, mengingat akibat yang akan dihadapi BMT jika nasabah menghentikan pembayarannya maka dalam pembiayaan pendidikan ini perlunya jaminan agar pada saat nasabah tidak mampu melunasi pinjamannya jaminan tersebut bisa digunakan untuk menutupi pinjamannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Marketing BMT Baskara Asri Sejati diketahui bahwa nasabah yang mengalami keterlambatan angsuran atau penunggakan angsuran maka kebijaksanaan yang dilakukan oleh pihak BMT adalah memberikan tenggang waktu tanpa tambahan pembayaran.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadamai, 12 Oktober 2018.

- e. Bagaimana kebijaksanaan BMT dalam menghadapi keterlambatan angsuran anggota ?

**Tabel 3.11**  
**Jawaban Responden tentang kebijaksanaan BMT Baskara Asri Sejati Menghadapi keterlambatan Angsuran pada pembiayaan Ijarah Pendidikan**

<b>N o</b>	<b>Jawabanresponden</b>	<b>Juml ah</b>	<b>Respon den (%)</b>
1	Memberikantenggangwaktutanpatambahan pembayaran	15 orang	100%
2	Memberikantenggangwaktudengantambaha npembayaran	0	0%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa mereka diberikan waktu dan tidak diminta penambahan pembayaran mengingat bahwa dana yang digunakan bukanlah untuk jenis usaha yang bersifat produktif melainkan untuk usaha konsumtif yang mana dana tersebut digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembiayaan ijarah multijasa yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati

sangat membantu masyarakat yang kesulitan untuk membiayai pendidikan anaknya.

2. Sasaran Sasaran Produk Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan pada Anggota Keluarga Nasabah

- a. Apakah pembiayaan ijarah multijasa yang diberikan BMT memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan pendidikan anak anggota ?

**Tabel 3.12**

**Jawaban Responen tentang apakah adanya pembiayaan Ijarah Pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	15 Orang	100%
2	Tidak	0	0%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pembiayaan ijarah pendidikan ini, karena dengan adanya pembiayaan ijarah pendidikan biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang relatif tidak menjadi masalah lagi, mereka tidak dibebani biaya besar karena dapat mengangsur. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik petani padi di Desa Sukadamai

menjelaskan bahwa sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Baskara Asri Sejati Anaknya yang ingin masuk perguruan tinggi sempat tertunda karena tidak cukup biaya untuk mendaftarkan anaknya, setelah mendapat pembiayaan ijarah multijasa anaknya dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga anaknya dapat berkreasi seperti apa yang dia inginkan.<sup>81</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran produk pembiayaan ijarah multijasa pendidikan pada anggota keluarga nasabah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan nasabah untuk perkembangan pendidikan anaknya.

3. Dana Pembiayaan Ijarah Multijasa Pendidikan yang Diterima Anggota Nasabah
  - a. Apakah dana yang diterima sudah cukup untuk membiayai pendidikan anak anggota ?

**Tabel 3.13**  
**Jawaban Responden tentang apakah dana pembiayaan Ijarah Pendidikan yang diterima sudah cukup untuk membiayai pendidikan anggota**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	10 Orang	66,67%
2	Tidak	5 Orang	33,33%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

---

<sup>81</sup>Nanik, wawancara dengan penulis, Sukadamai, 15 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 responden menjawab Ya atau sebesar 67% dan 5 responden menjawab Tidak atau sebesar 33.5%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah pembiayaan ijarah multijasa yang diterima anggota sudah cukup, akan tetapi ada beberapa anggota terkait dana yang diberikan belum cukup.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dana pembiayaan ijarah multijasa yang diterima nasabah yang digunakan untuk membiayai pendidikan anaknya sudah cukup.

4. Perkembangan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah

- a. Apakah pendidikan anak anggota mengalami perkembangan setelah mendapat pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Baskara Asri Sejati?

**Tabel 4.12**

**Jawaban Responden tentang apakah pendidikan anggota keluarga mengalami perkembangan setelah mendapat pembiayaan Ijarah Pendidikan dari BMT Baskara Asri Sejati**

No	Jawabanresponden	Jumlah	Responden (%)
1	Ya	13 Orang	87.67%
2	Tidak	2 Orang	13,33%
	Jumlah	15 orang	100%

Sumber : Data primer (diolah) 2018



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 reponden menjawab Ya atau sebesar 87.67% dan 2 responden menjawab Tidak atau sebesar 13.33%. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan seperti Bapak Bambang sebagai buruh tani, Ibu Rumini sebagai petani sayur, Ibu Sri Purwani sebagai petani sayur.

Bapak Bambang menggunakan pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Baskara Asri Sejati untuk mendaftarkan anaknya sekolah di SMA. Sebelum mendapat pembiayaan ijarah multijasa ini Beliau merasa terbebani karena biaya pendaftaran sekolah anaknya yang relatif besar sehingga membuat dia kurang percaya diri untuk bisa menyekolahkan anaknya tersebut. Setelah memperoleh pembiayaan ijarah multijasa Bapak Bambang merasa percaya diri bisa menyekolahkan anaknya sehingga anaknya dapat melanjutkan sekolahnya di SMA.<sup>82</sup>

Ibu Rumini menjelaskan bahwa sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Baskara Asri Sejati Anaknya yang ingin masuk perguruan tinggi sempat tertunda karena tidak cukup biaya untuk mendaftarkan anaknya, setelah mendapat pembiayaan ijarah multijasa anaknya dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan

---

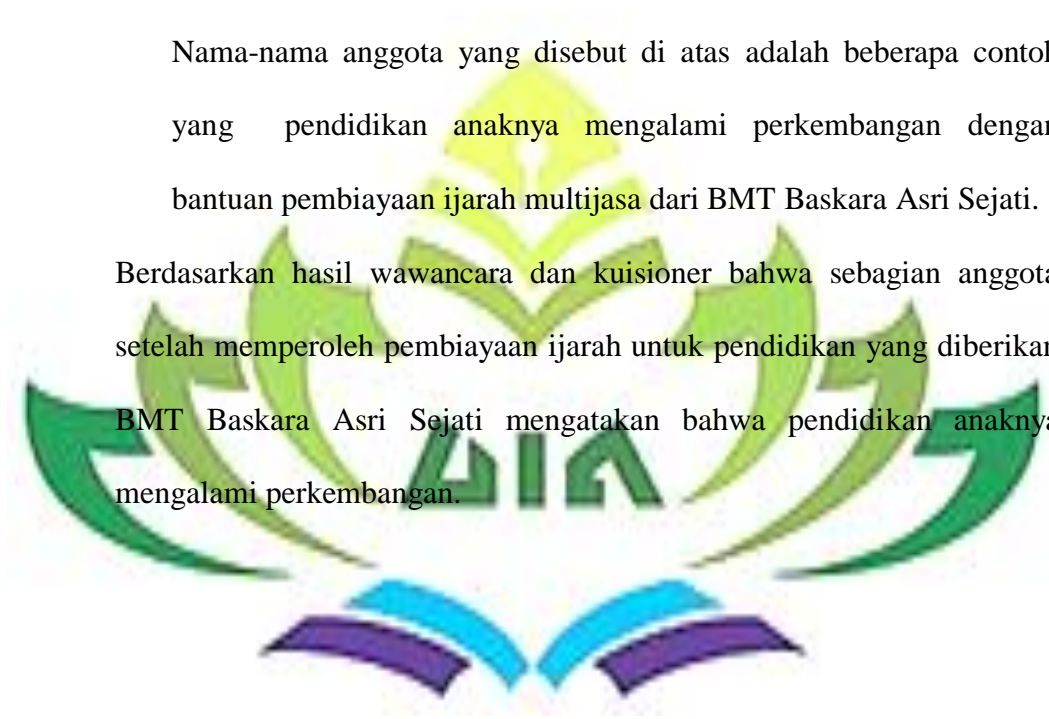
<sup>82</sup>Bambang Sutejo, wawancara dengan penulis, Sukadama, 15 Oktober 2018.

tinggi sehingga anaknya dapat berkreasi seperti apa yang dia inginkan.<sup>83</sup>

Ibu Sri Suwarni menjelaskan bahwa sebelumnya anaknya merasa ikut terbebani dengan biaya sekolahnya yang terhambat sehingga anaknya kurang fokus dalam belajar, setelah mendapat pembiayaan ijarah anaknya dapat memfokuskan diri untuk mencapai sebuah prestasi.<sup>84</sup>

Nama-nama anggota yang disebut di atas adalah beberapa contoh yang pendidikan anaknya mengalami perkembangan dengan bantuan pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Baskara Asri Sejati.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner bahwa sebagian anggota setelah memperoleh pembiayaan ijarah untuk pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati mengatakan bahwa pendidikan anaknya mengalami perkembangan.



---

<sup>83</sup> Rumini, wawancara dengan penulis, Sukadamai, 15 Oktober 2018.

<sup>84</sup> Sri Purwani, wawancara dengan penulis, Sukadamai, 15 Oktober 2018.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati Berdasarkan Fatwa DSN MUI NO. 44/DSN-MUI/VIII/2004**

Berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia merupakan sinyal positif bagi tumbuhnya Ekonomi Islam di Indonesia. Kebutuhan akan sebuah lembaga yang mengatur tentang Lembaga Keuangan Syariah sangat mendesak. Oleh sebab itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) pada tahun 1997. Fungsi utama DSN adalah mengawasi produk-produk Lembaga Keuangan Syariah agar sesuai dengan syariat Islam. Dalam menjalankan fungsinya DSN mengeluarkan fatwa-fatwa yang menjadi pedoman bagi Lembaga Keuangan Syariah. Tak terkecuali BMT Baskara Asri Sejati. Agung Hariyanti, Marketing BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadama<sup>85</sup> menegaskan bahwa seluruh produk yang ada di BMT Baskara Asri Sejati juga menggunakan landasan fatwa DSN.<sup>85</sup>

Dalam perjalanannya, BMT Baskara Asri Sejati mengeluarkan produk Ijarah Multijasa. Dalam landasan dan aplikasinya, produk pembiayaan Ijarah Multijasa berpedoman pada fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa. Sehingga segala ketentuan yang ada dalam produk pembiayaan Ijarah Multijasa harus sesuai dengan Fatwa DSN MUI.

---

<sup>85</sup>Agung Hariyanti, wawancara dengan penulis, Marketing BMT Baskara Asri Sejati, Sukadama<sup>85</sup>, 12 Oktober 2018.

Dalam fatwa DSN MUI tentang Pembiayaan Ijarah Multijasa ditekankan tentang perhitungan upah (*ujrah*) serta penggunaan akad dalam pembiayaan Multijasa. Sedangkan objek pembiayaan juga perlu diperhatikan oleh BMT Baskara Asri Sejati. Hal tersebut dikarenakan objek yang dibiayai adalah untuk keperluan konsumtif. Berikut analisis pembiayaan Ijarah Multijasa di BMT Baskara Asri Sejati menurut Fatwa DSN MUI:

#### 1. Analisis Terhadap Akad

Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 mengatur tentang pembiayaan multijasa. Dalam fatwa DSN MUI tentang pembiayaan multijasa dijelaskan bahwa pembiayaan multijasa boleh menggunakan akad *ijarah* atau akad *kafalah*.<sup>86</sup>

Produk pembiayaan multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati menggunakan akad *ijarah*. Dimana dalam pelaksanaannya akad *ijarah* ini memberikan kewajiban kepada pihak BMT untuk menyediakan barang yang disewakan atau jasa yang diberikan kepada nasabah, tetapi dalam pelaksanaannya, BMT hanya menyediakan dana dan memberikan sejumlah uang kepada nasabah untuk biaya sekolah. Selain itu, dana pembiayaan tidak diserahkan langsung oleh BMT kepada sekolah/universitas melainkan BMT hanya menyerahkan dana kepada nasabah kemudian nasabah memberikan bukti nota kepada BMT Baskara Asri Sejati. Dalam hal ini telah terjadi perwakilan, dimana BMT melimpahkan pembayaran kepada nasabah sehingga dalam pemberian

---

<sup>86</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional No.44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa

pembiayaan ijarah multijasa, antara pihak BMT dengan pihak ketiga tidak terjadi transaksi apapun. Dalam hal ini BMT menggunakan akad *wakalah* sebagai akad pendukung.

Dalam hal ini ditakutkan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT sama dengan pemberian kredit yang ada di bank konvensional. Agar praktik ijarah tidak sama dengan *leasing* diperbankan konvensional, maka dalam memberikan pembiayaan seharusnya pihak BMT tidak hanya menyerahkan uang kepada nasabah, melainkan pihak BMT memberikan jasanya dengan cara menguruskan keperluan nasabah berupa pembiayaan pendidikan dengan cara BMT membayarkan langsung kepada pihak ketiga. Dengan BMT membayarkan kepada pihak ketiga, maka pihak nasabah akan mendapatkan manfaat dari hal tersebut.

## 2. Analisis Penentuan upah

Dalam pembiayaan ijarah multijasa, nasabah harus membayar *ujrah* kepada pihak BMT. *Ujrah* merupakan sesuatu yang dijanjikan dan dibayar oleh nasabah kepada BMT sebagai pembayaran atas suatu manfaat.<sup>87</sup> Bagi pihak BMT, upah merupakan hak bagi BMT atas pekerjaan yang telah dilakukannya dalam pengadaan jasa yang dibutuhkan nasabah. Pada prakteknya penentuan *ujrah* pembiayaan ijarah multijasa di BMT Baskara Asri Sejati ini ditentukan diawal akad berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara BMT dan nasabah. Dalam penentuan upah

---

<sup>87</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 164.



antara pihak BMT dan nasabah akan terjadi negosiasi diawal terhadap besarnya *ujrah* yang harus dibayarkan.

Adapun contoh perhitungan *ujrah* di BMT Baskara Asri Sejati sebagai berikut :

Ibu Sri Suwarni mengajukan pembiayaan ijarah multijasa kepada BMT Baskara Asri Sejati untuk membayar biaya kuliah anaknya sebesar Rp 5.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Setelah terjadi negoisasi antara nasabah dan pihak BMT terjadi kesepakatan bahwa *fee/ujrah* per tahun adalah Rp 1.250.000. Berapakah besar *fee/ujrah* yang di bayar Ibu Sri setiap bulan ?

Jawab

Jumlah upah per bulan :  $\frac{\text{Upah yang disepakati}}{\text{Jangka Waktu}}$   
:  $\frac{\text{Rp 1.250.000}}{12 \text{ bulan}}$   
: Rp 104.166

Besarnya *ujrah* dalam pembiayaan ijarah pada BMT Baskara Asri Sejati di tentukan dalam bentuk nominal. Hal ini sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa, dimana besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan prosentase.<sup>88</sup> Penggunaan nominal dalam perhitungan upah (*ujrah*)dirasa tepat dalam pembiayaan Ijarah Multi Jasa. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan (‘amal) yang dilakukan oleh pihak BMT dalam pengurusan pengadaan jasa yang

---

<sup>88</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional No.44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa

dibutuhkan nasabah dilakukan dalam sekali pekerjaan. Sehingga ketika dibebankan upah (*ujrah*) setiap bulannya tidak tepat.

### 3. Analisis Ketentuan Objek Ijarah

Objek akad adalah sesuatu yang dapat menjadi hak milik seseorang atau sesuatu yang dapat diambil manfaatnya.<sup>89</sup> Dalam hukum perjanjian Islam objek akad merupakan hal yang sangat penting, karena apabila tidak ada objek akad maka akad yang dibuat menjadi percuma atau sia-sia. Objek akad dapat berupa benda, manfaat benda, jasa atas pekerjaan atau sesuatu yang tidak bertentangan dengan syariah. Objek akad dapat berupa benda berwujud maupun tidak berwujud. Apabila objek akad berupa benda, maka kejelasan objek tersebut terkait pada apakah objek tersebut ada dimajlis atau tidak. Bilamana objek akad berupa perbuatan, maka objek tersebut harus dapat ditentukan dan dapat diketahui oleh para pihak.

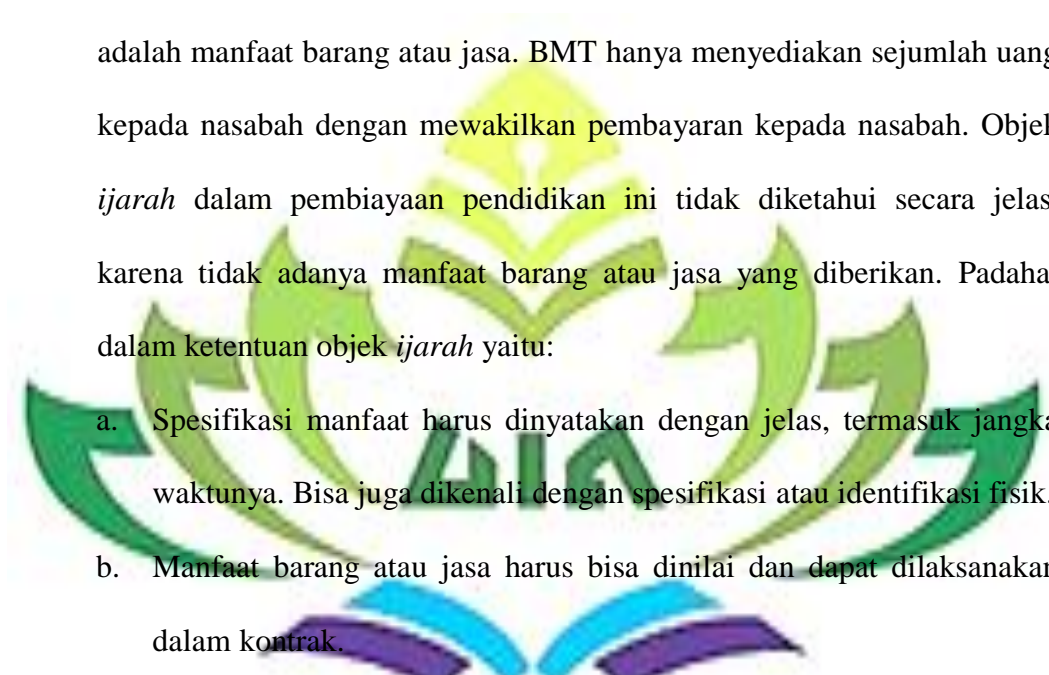
Manfaat objek dalam akad *ijarah* harus diketahui secara jelas, yaitu kejelasan tentang objek yang di *ijarah* kan atau jasa yang diberikan dan kejelasan waktu untuk memanfaatkannya. Manfaat objek akad *ijarah* dapat dipenuhi baik secara hakiki maupun syar'i. Manfaat obyek akad *ijarah* harus memenuhi syarat-syarat yang tidak bertentangan dengan syara'. Karena manfaat yang terkait dalam *ijarah* adalah manfaat atas benda dan manfaat atas pekerjaan, maka harus ditentukan besarnya porsi manfaat yang akan diambil. Oleh karena objek dalam pembiayaan *ijarah*

---

<sup>89</sup>Fathurrahman Jamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 74.

multijasa adalah untuk pembiayaan pendidikan, maka porsi *ijarah* atas manfaat pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan porsi *ijarah* atas manfaat barang. Dengan begitu obyek pembiayaan multijasa akan menjadi jelas.

Objek *ijarah* dalam pembiayaan sekolah ini tidak terdapat manfaat barang atau jasa. Hal ini kurang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa objek *ijarah* adalah manfaat barang atau jasa. BMT hanya menyediakan sejumlah uang kepada nasabah dengan mewakilkan pembayaran kepada nasabah. Objek *ijarah* dalam pembiayaan pendidikan ini tidak diketahui secara jelas, karena tidak adanya manfaat barang atau jasa yang diberikan. Padahal dalam ketentuan objek *ijarah* yaitu:

- 
- a. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
  - b. Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
  - c. Manfaat harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan *jahalah* (ketidaktahuan) yang akan mengakibatkan sengketa.

Karena objek *ijarah* tidak diketahui secara jelas, maka pembiayaan *ijarah* multijasa yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati dengan nasabah tidak sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09/DSN-MUI/IV/2000.

Ketika pengajuan untuk biaya pendidikan diberikan dengan akad *ijarah* karena dikatakan nasabah tersebut mampu atau tidak, dan dalam penyaluran pembiayaan multijasa ini tidak terjadi sewa-menyewa antara pihak BMT dan penyedia jasa, maka lebih idealnya pembiayaan ini diberikan dengan memakai akad *qard* (pinjaman), padahal pendidikan tidak menghasilkan keuntungan materi berupa uang akan tetapi memberikan materi. Selain itu juga yang disediakan oleh BMT adalah berupa uang, padahal dalam ketentuan dari akad *ijarah* haruslah ada barang atau jasa yang akan disewakan. Akan tetapi dalam praktik pemberian pembiayaan dengan akad *ijarah* adalah berbentuk barang atau jasa yang disewakan yaitu sewa tempat yang ditempati untuk belajar (pendidikan). Padahal tempat ini bukanlah milik BMT dan didalam ketentuan akad *ijarah* barang yang disewakan haruslah dalam kepemilikan sendiri. Hal tersebut akan menimbulkan problematika, yaitu dalam konsep ekonomi Islam uang berbeda dengan barang. Fungsi uang adalah sebagai alat tukar dan satuan hitung bukan sebagai barang komoditas. Artinya, uang bukan barang dagang (*riba*) kecuali berbeda dengan barang yang dapat diperdagangkan (jual beli). Dalam Islam uang bukanlah suatu komoditas. Uang tidak dapat memberikan kegunaan, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan.

Menurut Al-Kasani dalam Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam, persewaan tidak dapat diterapkan pada uang, bahan makanan, bahan bakar, amunisi, dan lainnya karena tujuan kegunaan mereka tidak mungkin

selain untuk dikonsumsi. Jika apapun diantara hal tersebut dipersewakan, ini diperlakukan atau dianggap sebagai pinjaman dan karenanya semua ketentuan mengenai pinjam meminjam berlaku untuk itu. Setiap sewa yang dibebankan pada persewaan yang tidak sah ini akan menghasilkan bunga. Lebih lanjut, sangat tidak mungkin mengambil manfaat dari barang atau aset tersebut, sehingga tidak bisa barang atau aset yang dimaksud dijadikan sebagai objek *ijarah*.<sup>90</sup>

Objek *ijarah* yang berupa manfaat jasa dalam pembiayaan *ijarah* multijasa di BMT Baskara Asri Sejati belum terpenuhi. Menurut Ifham Fahmi dalam buku Ekonomi Syariah, Jasa Lembaga Keuangan Syariah adalah produk jasa Lembaga Keuangan Syariah, bukan jasa yang dimiliki oleh pihak lain.<sup>91</sup> Sedangkan dalam hal ini, objek *ijarah* di miliki oleh pihak ketiga. Adapun jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah antara lain: *sharf* (jual beli valuta asing) yaitu jual beli mata uang tidak sejenis yang penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama, *Ijarah* (sewa) antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tatalaksana administrasi dokumen (*custodian*), Pengiriman uang (transfer) antar bank dan kliring, Pembayaran dan pembelian produk via LKS (seperti pembayaran telepon, biaya sekolah, pembelian voucher, dan lainnya).

---

<sup>90</sup> Sugeng Widodo, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islm Perspektif Aplikatif* (Jakarta: Kaukabah, 2014), h. 517.

<sup>91</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 369.



Ketika pembiayaan diberikan kepada nasabah dan tidak lain dana itu digunakan untuk membiayai pendidikan dan akad yang diberikan adalah akad *al ijarah*, maka nasabah harus mengembalikan pinjaman yang lebih dari plafon yang dipinjamkan karena harus memberikan kelebihan yang berbentuk biaya sewa. Padahal bentuk *output* dari pendidikan tidak lain adalah berupa ilmu pengetahuan atau *Science*, tidak berupa materi atau keuntungan yang berbentuk uang. Pembiayaan untuk pendidikan bukanlah pembiayaan bisnis yang akan selalu menghasilkan uang akan tetapi ini adalah pembiayaan bersifat sosial. Apakah layak nasabah harus mengembalikan lebih padahal ia tidak menggunakan untuk transaksi komersial.

Setelah mengkaji dari pembahasan pembiayaan *ijarah* multijasa, implementasi pembiayaan *ijarah* multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati yaitu: Pertama, pemberian pembiayaan *ijarah* multijasa berupa uang. Sehingga dalam pemberian pembiayaan *ijarah* multijasa, antara pihak BMT dengan pihak ketiga tidak terjadi transaksi apapun. Dalam hal ini ditakutkan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT sama dengan pemberian kredit yang ada di bank konvensional. Agar praktik *ijarah* tidak sama dengan *leasing* diperbankan konvensional, maka dalam memberikan pembiayaan tidak hanya menyerahkan uang kepada nasabah, melainkan pihak BMT memberikan jasanya dengan cara menguruskan keperluan nasabah berupa pembiayaan pendidikan, dengan cara BMT membayarkan langsung kepada pihak ketiga. Dengan BMT

membayarkan kepada pihak ketiga, maka pihak nasabah akan mendapatkan manfaat dari hal tersebut.

Kedua tentang jasa yang seharusnya diberikan oleh BMT kepada nasabah. Jasa yang menjadi objek pembiayaan adalah jasa yang dimiliki dan dilakukan oleh pihak BMT, bukan jasa yang dimiliki oleh pihak lain. Sedangkan dalam pembiayaan *ijarah* multijasa ini, jasa tersebut adalah milik pihak ketiga. Dalam hal BMT mengeluarkan pembiayaan *ijarah* multijasa, BMT Baskara Asri Sejati mendapatkan *ujrah*. Pendapatan *ujrah* ini dirasa kurang tepat karena BMT hanya memberikan pinjaman dana kepada nasabah bukan karena adanya persewaan barang atau jasa.

#### **B. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Perkembangan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati**

Dari data yang diperoleh dari penelitian langsung dan teori-teori yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka. Untuk mengatasi kebutuhan biaya pendidikan, perbankan syariah menghadirkan pembiayaan multijasa iB. Dengan Multijasa iB Pendidikan, biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang relatif besar tidak menjadi masalah lagi. Orangtua tidak dibebani dengan biaya besar karena dapat mengangsur. Dapat dianalisis bahwa implementasi pembiayaan *ijarah* multijasa terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga dapat dilihat dari indikator yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

## **1. Mekanisme Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk Biaya Pendidikan di BMT Baskara**

Proses Pengajuan pembiayaan yang dilaksanakan oleh BMT Baskara Asri Sejati dari hasil pengumpulan data bahwa BMT Baskara Asri Sejati dalam memberikan persyaratan pembiayaan sebagai berikut :

- a) Formulir pengajuan pembiayaan
- b) fotocopy KTP Suami istri
- c) fotocopy Kartu Keluarga
- d) fotocopy jaminan

Dalam prosedur pembiayaan ijarahmultijasa ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan prosedur pembiayaan yang lainnya yang ada di BMT Baskara Asri Sejati. Dari segi analisa pembiayannya BMT menggunakan prinsip 5C untuk menganalisa layak tidaknya calon anggota diberi pembiayaan ijarah multijasa untuk pendidikan, dalam hal ini BMT mensurvei para calon anggota.

Dari data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara mengenai ketertarikan anggota untuk mengajukan pembiayaan ijarah multijasa diketahui bahwa sebanyak 66,67% responden menjawab karena prosesnya lebih mudah. Selain itu dari hasil angket dan wawancara mengenai apakah mengalami kesulitan dalam mengajukan pembiayaan ijarah pendidikan diketahui sebanyak 73,33% responden menyatakan bahwamereka tidak mengalami kesulitan dalam pembiayaan Ijarah Pendidikan ini, hal inimenandakan proses pembiayaan dilakukan secara

transparansi atau terbuka serta keramah tamahan para karyawan BMT Baskara Asri Sejati dan 26,67% orang dari nasabah merasa agak sedikit kesulitan karena mereka merasa agak direpotkan dengan proses yang di laksanakan ini, karena mereka harus bolak balik ke sekolah untuk kelancaran administrasi.

Produk pembiayaan ijarah multijasa diterapkan di BMT Baskara Asri Sejati untuk biaya pendidikan bagi masyarakat yang kesulitan untuk membayar biaya pendidikan anaknya. BMT Baskara Asri Sejati juga memberikan keringanan pengembalian angsuran dana pembiayaan ijarah multijasa. Pembiayaan ijarah multijasa bisa diangsur secara bulanan dengan jangka waktu sesuai dengan akad yang disepakati.

Dari data yang didapatkan dari hasil angket dan wawancara sebanyak 100% dari 15 responden mengatakan bahwa kebijaksanaan yang diberikan BMT dalam menghadapi keterlambatan angsuran pada pembiayaan ijarah multijasa yaitu memberikan tenggang waktu tanpa tambahan pembayaran.

## **2. Sasaran Produk Ijarah Multijasa Pada Keluarga Anggota**

Produk pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan sangatlah berguna dan bermanfaat bagi masyarakat atau orang tua yang kesulitan untuk membayar biaya pendidikan bagi anaknya.

Dalam hal biaya pendidikan ini, biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang cukup besar menjadi masalah bagi orang tua. Jika tidak

dipersiapkan dengan tabungan atau asuransi pendidikan membuat orang tua kalang kabut. Apalagi bagi para orang tua yang ekonominya lemah atau penghasilannya tidak menentu membuat mereka merasa terbebani dengan biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang relatif besar. Dalam hal ini BMT memberikan fasilitas yaitu fasilitas pembiayaan ijarah multijasa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan Multijasa Pendidikan, biaya masuk sekolah atau perguruan tinggi yang relatif besar tidak menjadi masalah lagi. Orang tua tidak dibebani dengan biaya besar karena dapat mengangsur.

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengenai sasaran produk pembiayaan ijarah multijasa yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati pada anggota didapat sebanyak 100% dari 15 responden menyatakan dengan adanya pembiayaan ijarah multijasa untuk pendidikan memberikan manfaat terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Dimana para orang tua merasa terbantu dan tidak terbebani dengan biaya pendidikan yang relatif mahal sehingga anaknya dapat melanjutkan pendidikannya.

### **3. Dana yang Diterima Anggota Pembiayaan Ijarah Multijasa**

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau pemberian fasilitas penyediaan dana yang digunakan untuk berbagai macam transaksi seperti transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa jasa yang didasarkan kesepakatan antara



beberapa pihak-pihak atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati menggunakan akad ijarah multijasa. Dana pembiayaan ijarah pendidikan yang diterima nasabah atau orang tua digunakan untuk membayar biaya pendidikan anaknya. Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti didapat hasil bahwa sebanyak 66,67% responden mengenai dana pembiayaan ijarah pendidikan yang diterima dari BMT Baskara Asri Sejati sudah cukup.

#### **4. Perkembangan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah**

Perkembangan pendidikan anggota keluarga nasabah adalah tujuan dari anggota nasabah yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan anaknya. Anggota pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan yang ada di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai sebanyak 87,67% menyatakan pendidikan anaknya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Baskara Asri Sejati.

Berikut tingkat pendidikan responden :

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan Terakhir Nasabah**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	2 orang	13,33%
2	SMP/Sederajat	9 orang	60,33%
3	SMA/Sederajat	3 orang	20,67%
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	1 orang	6,67%
	Total	15 orang	100,0%

Sumber : Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yang ditempuh responden adalah SMP yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 60,33%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berharap agar anaknya tidak seperti orang tua nya, mereka berharap agar anaknya dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dibanding orang tua nya sehingga dapat mencapai cita-cita yang anaknya impikan.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya tetapi sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak.

Salah satu kewajiban orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya adalah dengan cara memfasilitasi anak dalam

pendidikannya di sekolah. Namun terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut, terutama bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang tua yang memiliki penghasilan yang tinggi atau keadaan ekonominya baik tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tingkat ekonomi yang demikian mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menjalankan proses pendidikannya di sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan membuat anak untuk semangat belajar, sehingga memungkinkan anak memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya. Sebaliknya, anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah atau keadaan ekonominya kurang baik, mereka biasanya lebih memusatkan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga keadaan yang demikian menjadi hambatan bagi anak dalam mencapai prestasi, karena konsentrasi belajar mereka terhambat oleh beberapa hal yang dihadapinya.

Pada pendidikan formal yang diselenggarakan negara khilafah memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari negara (*Baitul Mal*). Dalam sejarah, pada masa Khalifah Umar bin Khaththab, sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan), berasal dari *jizyah*, *kharaj*, dan *usyur*. Terdapat 2 (dua) sumber

pendapatan Baitul Mal yang dapat digunakan membiayai pendidikan, yaitu:

1. pos *fai`* dan *kharaj* yang merupakan kepemilikan negara seperti *ghanimah*, *khumus* (seperlima harta rampasan perang), *jizyah*, dan *dharibah* (pajak);
2. pos kepemilikan umum, seperti tambang minyak dan gas, hutan, laut, dan *hima* (milik umum yang penggunaannya telah dikhususkan).<sup>92</sup>

Sedangkan pendapatan dari pos zakat, tidak dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, karena zakat mempunyai peruntukannya sendiri, yaitu delapan golongan mustahik zakat.

Jika dua sumber pendapatan itu ternyata tidak mencukupi, dan dikhawatirkan akan timbul efek negatif (*dharar*) jika terjadi penundaan pembiayaannya, maka negara wajib mencukupinya dengan segera dengan cara berhutang (*qardh*). Hutang ini kemudian dilunasi oleh negara dengan dana dari *dharibah* (pajak) yang dipungut dari kaum muslimin. Biaya pendidikan dari Baitul Mal itu secara garis besar dibelanjakan untuk 2 (dua) kepentingan. *Pertama*, untuk membayar gaji segala pihak yang terkait dengan pelayanan pendidikan, seperti guru, dosen, karyawan, dan lain-lain. *Kedua*, untuk membiayai segala macam sarana dan prasana pendidikan, seperti bangunan sekolah, asrama, perpustakaan, buku-buku pegangan, dan sebagainya.

---

<sup>92</sup>Ahmad Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam". *Jurnal At Ta'dibb*. Vol. 8 No. 2 (Desember 2013), h. 233.

Pendidikan dalam Islam untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban tanggung jawab negara. Karena negara berkewajiban menjamin tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Berbeda dengan kebutuhan pokok individu, yaitu sandang, pangan, dan papan, di mana negara memberi jaminan tak langsung. Sementara itu dalam hal pendidikan, kesehatan, dan keamanan, jaminan negara bersifat langsung. Ringkasnya, dalam Islam pendidikan disediakan segera gratis oleh negara.<sup>93</sup>

Terkadang dalam dunia pendidikan yang menggratiskan pembiayaan tanpa ada persyaratan tertentu, sering terjadi pengkaburan dari tujuan utama pendidikan. Sebagian siswa atau bahkan orang tua terkadang malah melepas tanggung jawab dan kurang memperhatikan dari perkembangan pendidikan anaknya. Terkadang mereka menganggap anaknya sudah difasilitasi segalanya oleh pihak sekolah, sehingga dengan penggratisan pembiayaan ini mereka malah melupakan kewajiban untuk memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.

Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik atau orang tua adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar. Di samping itu, dana

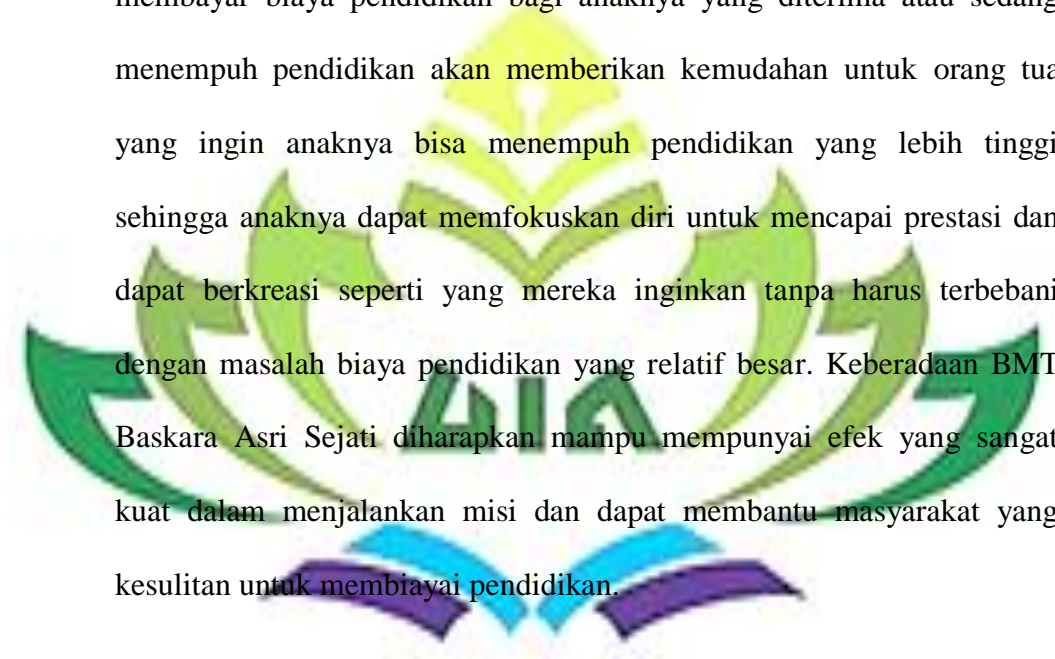
---

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 231.



pendidikan yang dibebankan kepada para peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar secara sungguh-sungguh dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi kalau tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar.

Tersedianya dana untuk biaya pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati bagi orang tua murid atau mahasiswa yang kesulitan membayar biaya pendidikan bagi anaknya yang diterima atau sedang menempuh pendidikan akan memberikan kemudahan untuk orang tua yang ingin anaknya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga anaknya dapat memfokuskan diri untuk mencapai prestasi dan dapat berkreasi seperti yang mereka inginkan tanpa harus terbebani dengan masalah biaya pendidikan yang relatif besar. Keberadaan BMT Baskara Asri Sejati diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat membantu masyarakat yang kesulitan untuk membiayai pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang implementasi pembiayaan ijarah multijasa terhadap perkembangan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati sebagai berikut :

1. Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati tidak sesuai dengan ketentuan Fatwa yang berlaku. Dalam aplikasinya di BMT Baskara Asri Sejati, akad ijarah yang diikuti dengan akad wakalah tidak tepat karena objek pada akad ijarah seharusnya adalah sewa jasa sedangkan aplikasinya di BMT Baskara Asri Sejati yang dipakai adalah uang.
2. Implementasi pembiayaan ijarah multijasa dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga nasabah di BMT Baskara Asri Sejati berjalan dengan baik. Dengan pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati membantu orang tua murid atau mahasiswa yang kesulitan membayar biaya pendidikan bagi anaknya yang diterima atau sedang menempuh pendidikan untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi sehingga anaknya dapat memfokuskan diri untuk mencapai prestasi dan dapat berkreasi seperti

yang mereka inginkan tanpa harus terbebani dengan masalah biaya pendidikan yang relatif besar.

## **B. Saran**

1. BMT harus mengadakan kerjasama sebanyak-banyaknya dengan lembaga pendidikan, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan transaksi dengan lembaga tersebut
2. Penulis menyarankan kepada BMT Baskara Asri Sejati agar dalam mewakili pembayaran kepada nasabah, pihak BMT Baskara Asri Sejati memberikan surat kuasa kepada nasabah agar pihak ketiga (penyedia barang atau jasa) mengetahui bahwa ada pihak lain yang ikut terlibat.
3. Bagi nasabah yang menjadi nasabah pembiayaan multijasa khususnya, bagi nasabah yang melakukan pembiayaan pendidikan hendaknya diharuskan melampirkan bukti / kwitansi atas pembayaran biaya-biaya tersebut secara berkala, hal ini untuk meminimalisir nasabah dalam menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya di luar akad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Ifham Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Amirin, M. Tatang, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2013.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Choirul Huda. *Ekonomi Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fathurrahman Jamil. *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Rully Indrawan dan R Poppy Yuniawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugeng Widodo. *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*. Jakarta: Kaukabah, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Achmad Farid. Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Jasa Keuangan di KSU Syariah Usaha Mulia Probolinggo. *Iqtishoduna*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2015.

Ahmad Munir. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal At Ta'dibb*, Vol. 8 No. 2, Desember 2013.

Ajeng Mar'atus Solihah. Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Az Zarka*, Vol. 6 No. 1, Juni 2014.

Allvanialista Ikalor. Pertumbuhan dan Perkembangan. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. Vol. 7 No. 1, Mei 2013.

Ferdi W. P. Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19 No. 4, Desember 2013.

Mardhiyah Hayati. Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa). *Jurnal ASAS*, Vol. 6 No. 2, Juli 2014.

Yoto. Analisis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknik Mesin*, Tahun 20 No. 1, April 2012.

<https://alihamdan.id/implementasi/>

<https://dsnmu.or.id/produk/fatwa/>

<https://katadata.co.id/infografik/2018/07/23/mudahkanhidup-anak-indonesia>

<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>

<https://www.bi.go.id/id/>

[www.serambi.news.com](http://www.serambi.news.com)



DOKUMENTASI PENGISIAN KUESIONER ANGGOTA PEMBIAYAAN  
IJARAH MULTIJASA DI BMT BASKARA ASRI SEJATI CABANG  
SUKADAMAI LAMPUNG SELATAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **BMT BASKARA ASRI SEJATI CABANG SUKADAMAI**

Daftar pertanyaan untuk skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Dalam Mengembangkan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah”

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?
2. Apa Visi dan Misi BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?
3. Bagaimana struktur organisasi BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?
4. Produk-produk apa saja yang ada di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?
5. Bagaimana mekanisme pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?
6. Apakah BMT Baskara Asri Sejati telah melakukan pemeriksaan atau penelitian terlebih dahulu terhadap perincian jasa/dana Pendidikan nasabah yang akan dibiayai ?
7. Apakah sebelumnya nasabah pembiayaan ijarah multijasa untuk biaya pendidikan sudah menjadi nasabah pada BMT Baskara Asri Sejati ?
8. Apa saja kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan ijarah multijasa untuk biaya Pendidikan ini?

## KUESIONER

I. Judul Penelitian : Implementasi Pembiayaan Ijarah Multijasa Dalam Mengembangkan Pendidikan Anggota Keluarga Nasabah di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Kuesioner ini hanya digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian ilmiah
- b. Sebelum mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan teliti maksud dari pertanyaan
- c. Berilah tanda silang (X) atau lingkariilah salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar
- d. Besar harapan peneliti, kiranya Bapak/Ibu/Sdr/I menjawab dengan jujur
- e. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I, peneliti ucapkan terima kasih

1. Apakah pendidikan terakhir Bapak/ Ibu/Sdr/I?

- a. Perguruan Tinggi/ sederajat
- b. SLTA/sederajat
- c. SLTP/sederajat
- d. SD

2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr/i?

- a. Pegawai Negeri Sipil

- b. Wiraswasta
- c. Pegawai Swasta
- d. Buruh

3. Apa yang membuat Bapak/ibu tertarik untuk mengajukan permohonan Pembiayaan Ijarah Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?

- a. Karena menggunakan syariat Islam
- b. Prosesnya lebih mudah
- c. Karena lokasinya mudah dijangkau

4. Sebelum permohonan pembiayaan dikabulkan, apakah pihak BMT meminta perincian jasa/ dana pendidikan yang akan dibiayai?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan permohonan pembiayaan Ijarah Pendidikan di BMT Baskara Asri Sejati cabang Sukadamai ?

- a. Tidak
- b. Ya, alasannya...





6. Apakah bapak/ibu memberikan agunan kepada BMT Baskara Asri Sejati atas pembiayaan ijarah pendidikan yang diajukan?

- a. Ada
- b. Tidak Ada

7. Apakah kebijaksanaan BMT Baskara Asri Sejati terhadap keterlambatan angsuran atau penunggakan angsuran?

- a. Memberikan tenggang waktu tanpa ada tambahan pembayaran
- b. Memberikan tenggang waktu dengan adanya tambahan pembayaran

8. Apakah dana pembiayaan ijarah multijasa yang anda terima sudah cukup untuk membiayai pendidikan anggota keluarga Bapak/ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak

9. Apakah dengan adanya pembiayaan ijarah pendidikan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati memberikan manfaat yang baik dalam mengembangkan pendidikan anggota keluarga Bapak/ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak





10. Apakah pendidikan anggota keluarga Bapak/ibu mengalami perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Baskara Asri Sejati ?
- a. Ya
  - b. Tidak

